

HALAMAN SAMPUL

**PERAN PERPUSTAKAAN ‘TERAS BACA’ NURUL HUDA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN BATU
RINGGIT SELATAN KELURAHAN TANJUNG KARANG KECAMATAN
SEKARBELA**



Oleh:

Arti Putri Ayu
190305056

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

HALAMAN JUDUL

**PERAN PERPUSTAKAAN ‘TERAS BACA’ NURUL HUDA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN BATU
RINGGIT SELATAN KELURAHAN TANJUNG KARANG KECAMATAN
SEKARBELA**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial**



Oleh:

**Arti Putri Ayu
190305056**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2023

HALAMAN LOGO



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Arti Putri Ayu, NIM. 190305056 dengan judul " Peran Perpustakaan Teras Baca Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 27 September 2023

Pembimbing I



Dr. Subhan Abdullah, M.A
NIP. 197107102001121002

Pembimbing II



Muhammad Syaoki, M.S.I
NIP. 197512312014111005

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 27 September 2023

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arti Putri Ayu
Nim : 190305056
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Peran Perpustakaan Teras Baca Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I



Dr. Subhan Abdullah, M.A
NIP. 197107102001121002

Pembimbing II



Muhammad Syaoki, M.S.I
NIP. 197512312014111005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arti PutriAyu
Nim : 190305056
Jurusan : ManajemenDakwah
Fakultas : Dakwah danIlmuKomunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Perpustakaan Teras Baca Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali ada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan atau karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 27 September 2023

Saya yang menyatakan

Perpustakaan UIN



Arti PutriAyu

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Arti Putri Ayu, NIM: 190305056 dengan judul "Peran Perpustakaan Teras Baca Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 23 Oktober 2023

Dewan Penguji

Dr. Subhan Abdullah, M.A
(Ketua Sidang/ Pembimbing I)

Muhammad Syaoki, M.Si
(Sekertaris Sidang/ Pembimbing II)

Dr. H. Irpan, M.A
Penguji (I)

H. Masruri, Lc., M.A
Penguji (II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

MOTTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Pada kesempatan yang berbahagia ini, peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Orangtua tercinta Rahmad dan ibunda tercinta Sun Natiani yang tidak ada hentinya memberikan doa dan dukungan serta dorongan dalam segala hal. Hingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan sejauh ini dan bisa menyelesaikan karya ini
2. Kepada keluarga tercinta, peneliti ucapkan terima kasih karena selalu memberikan dorongan dari luar maupun dalam, selalu memberikan nasihat sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan sarjana. Semoga mereka selalu diberikan kemudahan dalam berbagai hal.
3. Kepada dosen-dosen tercinta yang selalu peneliti kagumi dan banggakan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, karena berkat bimbingan dan arahan mereka selama proses perkuliahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa untuk universitas tercinta UIN Mataram yang menjadi saksi bisu perjuangan peneliti sampai saat ini.
4. Kepada para pengurus Teras Baca Odi Fahrial Azmi, Hendriana dan pengurus lainnya yang telah menyempatkan waktu dan membimbing peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Kepada sahabat dan teman-teman peneliti, yang selalu membantu dalam segala kesusahan selama menempuh pendidikan sarjana.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam atas segala limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia yang senantiasa memberikan jalan kepada penulis sehingga mampu merampungkan skripsi yang berjudul “ Peran Perpustakaan Teras Baca Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela” ini sebagai salah satu tugas akhir sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW., yang telah membimbing kita ke jalan yang lurus yakni agama Islam yang rahmatanlil’alamin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sempurna tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapan kedepannya tulisan ini menjadi lebih baik.

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Subhan Abdullah, M.A sebagai pembimbing I dan Muhammad Syaoki, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan koreksi yang sangat mendetail terus menerus, dan tanpa bosanditengah kesibukannya sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan bisa selsai.
2. Dr. Muhammad Saleh, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi;
3. Muhamad Syaoki, M,S.I sebagai ketua jurusan Manajemen Dakwah
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektu UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memebrikan bimbingan dan keringan untuk tidak berlama-lama dikampus tanpa pernah selesai.
5. Kepada dosen-dosen tercinta yang selalu peneliti kagumi dan banggaakan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, karena berkat bimbingan dan arahan mereka selama proses perkuliahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa uuntuk universitas tercinta UIN Mataram yang menjadi saksi bisu perjuangan peneliti sampai saat ini.
6. Kepada para pengurus Teras Baca Odi Fahrial Azmi, Hendriana dan pengurus lainnya yang telah menyempatkan waktu dan membimbing peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah Swt dan dalam skripsi ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita terutama bagi ilmu kependidikan.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	3
E. Telaah Pustaka	4
F. Kerangka Teori	5
G. Metode penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II	15
TINGKAT MINAT BACA MASYARAKAT BATU RINGGIT SELATAN	15
A. Sejarah Perpustakaan Teras Baca	15
1. Pendiri	17
2. Visi dan Misi	17
3. Program-Program	17
4. Struktur Organisasi.....	18

B. Tingkat Minat Baca Masyarakat Batu Ringgit Selatan.....	19
C. Analisis tingkat minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan	26
BAB III.....	29
PERAN PERPUSTAKAAN TERAS BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT	29
A. Peran perpustakaan Teras Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan	29
B. Analisis peran perpustakaan Teras Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan.....	34
BAB IV	47
PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52
.....	Error! Bookmark not defined.
.....	60
.....	Error! Bookmark not defined.
.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Teras Baca

Gambar 2.2 Hasil Kuesioner

Gambar 2.3 Hasil Kuesioner

Gambar 2.4 Hasil Kuesioner

Gambar 2.5 Hasil Kuesioner

Gambar 2.6 Hasil Kuesioner

Gambar 2.7 Hasil Kuesioner

Gambar 2.8 Hasil Kuesioner

Gambar 2.9 Hasil Kuesioner

Gambar 2.10 Hasil Kuesioner

Gambar 2.11 Hasil Kuesioner

Gambar 2.12 Hasil Kuesioner

Gambar 2.13 Hasil Kuesioner

Gambar 2.14 Hasil Kuesioner

Gambar 2.15 Hasil Kuesioner

Gambar 2.16 Hasil Kuesioner

Gambar 2.17 Hasil Kuesioner



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Program Teras Baca

Tabel 2.2 Jawaban Responden

Tabel 2.3 Distribusi Frekuensi



Perpustakaan **UIN Mataram**

**PERAN PERPUSTAKAAN ‘TERAS BACA’ NURUL HUDA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN BATU
RINGGIT SELATAN KELURAHAN TANJUNG KARANG KECAMATAN
SEKARBELA**

Oleh

Arti Putri Ayu

190305056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan Teras Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat di lingkungan Batu Ringgit Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *mixed method*, yaitu penelitian gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Batu Ringgit Selatan, Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela. Adapun pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini responden untuk kuesioner adalah masyarakat Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang sebanyak 70 orang dan data yang dikumpulkan merupakan jenis data yang bersifat kuantitatif.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan adalah rendah. Kemudian peran yang dilakukan organisasi Teras Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan adalah dengan membuat beberapa program yang mewajibkan untuk membaca diantaranya kajian rutin atau kajian kitab, bedah buku, ngobrol pintar dan tahsin dan tahfidz. Beberapa hambatan dalam menajalankan program di Teras Baca yaitu, kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, adat atau kebiasaan yang masih melekat seperti nongkrong yang tidak bermanfaat dan terakhir adalah masalah dana.

Kata kunci: Peran Perpustakaan, Teras Baca, Meningkatkan, Minat Baca

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN ataupun negara asing lainnya bahkan di tingkat internasional Indonesia memiliki indeks membaca 0,001 yang berarti dari 1000 orang hanya 1 orang yang rajin membaca sehingga Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara ASEAN lainnya.¹ Berdasarkan hasil survey lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan UNESCO menemukan fakta bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat sangat rendah bahkan paling rendah di Asia, khususnya di kawasan Asia Tenggara saja Indonesia menduduki peringkat keempat setelah Malaysia, Thailand dan Singapura. Rendahnya kebiasaan membaca disebabkan oleh rendahnya minat baca masyarakat, terdapat beberapa aspek yang menjadi penyebab rendahnya minat baca masyarakat diantaranya: Lingkungan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca sehingga dapat menyebabkan minat baca yang rendah, rendahnya daya beli buku masyarakat yang dimana hal ini berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi dan kesadaran akan pentingnya buku, minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai dan dampak negatif perkembangan media elektronik.²

Melihat dari rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, hal ini menjadi tantangan bukan hanya bagi pemerintah ataupun lembaga yang bergerak di bidang pendidikan saja akan tetapi seluruh lapisan masyarakat yang ada. Bagaimana caranya agar dari tantangan ini baik pemerintah, lembaga maupun masyarakat mampu untuk menyediakan akses baca dan juga buku yang berkualitas sehingga memungkinkan setiap orang dapat memilih bahan bacaan sesuai dengan minat mereka. Rendahnya minat baca ini tidak boleh disepelekan karena hal ini dapat membentuk generasi yang pemalas, oleh karena itu budaya membaca harus ditanamkan dalam diri setiap individu untuk menghindari dampak buruk dari malasnya membaca seperti kurangnya informasi, wawasan dan pengetahuan.³

Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah bagi umat Islam tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam mengatur tata kehidupan. Sebagai tempat pusat kegiatan umat masjid memiliki tiga peran penting yaitu sebagai tempat aktivitas sosial, politik dan pendidikan. Sebagaimana kita ketahui fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, disamping itu selain sebagai tempat ibadah masjid juga memiliki beberapa fungsi salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Untuk menunjang agar kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan tata kehidupan umat berjalan dengan baik perlu adanya sarana dan prasarana penunjang. Perpustakaan berfungsi sebagai prasarana dan sarana penunjang yang diperlukan untuk menunjang peran masjid sebagai sarana pendidikan. Umat islam dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pemahaman dari bahan-bahan bacaan secara alami tersedia di perpustakaan.⁴

¹ Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa" *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 1, Nomor 1, Maret 2015, hlm. 81

² Sri Wahyuni, "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literasi" Vol. 16, Nomor 2, Juli 2009, hlm. 181-182.

³ Muslimin, "Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa" *Cakrawala Pendidikan*, Nomor 1, Februari 2018, Th. XXXVII, hlm. 108

⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al-qalam, 2009), hlm. 56.

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga penyedia informasi tentunya akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan sistem manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitas akan lebih mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perpustakaan masjid tentunya bukan menjadi tanggung jawab perorangan saja akan tetapi menjadi tanggungjawab seluruh jamaah masjid dan dimanfaatkan oleh seluruh jamaah masjid di wilayah tersebut.⁵

Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Tentu saja hal ini sesuai dengan ketentuan Undang – undang mengingat keberadaan masjid dimana perpustakaan masjid menjadi pengganti dan pelengkap pendidikan formal terutama dalam hal meningkatkan minat baca.⁶ Berbicara mengenai perpustakaan tentu tidak lepas dari membaca dimana perpustakaan sendiri merupakan sarana untuk meningkatkan minat baca. Minat baca sendiri tumbuh dari diri masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca tersebut perlu kesadaran dalam diri setiap individu. Minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa, hal ini dapat di lihat dari negara-negara maju. Negara-negara maju adalah negara yang minat baca masyarakatnya tinggi seperti Finlandia, Swedia, Belanda dan Jepang. Terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang keberadaan perpustakaan untuk memuaskan pemustaka, diantaranya: Koleksi buku, tenaga/pustakawan serta sistem layanan yang efektif.⁷

Perpustakaan Teras Baca merupakan sebuah perpustakaan masjid yang didirikan oleh Odi Fahrial Azmi dengan tujuan dapat meningkatkan minat baca masyarakat setempat. Dimana berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa minat baca masyarakat setempat sangat rendah, hal ini dilihat dari banyaknya sarjana atau tenaga pendidik yang ada di lingkungan tersebut. ‘Teras Baca’ sendiri dinamakan Teras Baca karena menggunakan teras masjid sebagai lokasi. Dengan lokasi yang berada di tengah masyarakat yang sentralnya masjid membuat masyarakat setempat memanfaatkan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja melainkan setiap kegiatan di lingkungan tersebut diadakan di lingkungan masjid mulai dzikir, pengajian, rapat dan lain sebagainya.⁸

Perlu diketahui bahwa minat baca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh setiap individu melainkan harus dibentuk terlebih dahulu. Salah satu fungsi membaca adalah meningkatkan ilmu pengetahuan, selain itu meningkatkan minat baca tentunya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁹ Keberadaan perpustakaan masjid dengan berbagai program serta layanan yang dimiliki tentu merupakan salah satu sarana dalam upaya meningkatkan minat baca, perpustakaan selalu dikaitkan dengan minat baca karena memang sumber bacaan berada di perpustakaan. Upaya meningkatkan minat baca bagi masyarakat tentu utamanya dilakukan oleh pustakawan

⁵ Andi Murtiah Nasir ”Pembinaan Perpustakaan Masjid Nurul Hakim Dalam Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Islam Di Kec. Palangga Kab. Gowa” (*Skripsi*, FAH UIN Alauddin Makassar 2015), hlm. 13.

⁶ Buku Yunandra, “UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003”, dalam <https://buku.yunandracenter.com/produk/uu-2003-20-undang-undang-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional/>, diakses tanggal 1 Februari 2023, pukul 10:50.

⁷ Daftar Negara dengan Tingkat Literasi Tertinggi di Dunia dalam <https://www.inews.id/news/internasional/8-negara-dengan-tingkat-literasi-tertinggi-di-dunia-australia-punya-program-reading-challenge>, diakses tanggal 7 April 2023, pukul 19:34.

⁸ Odi Fahrial, *Wawancara*, Mataram, 1 November 2022.

⁹ Suharmono Kasiyun, “ Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa ” *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 1, Nomor 1, Maret 2015, hlm. 84

namun lingkungan keluarga, lingkungan sosial, pemerintah dan juga lembaga pendidikan tidak lepas peran akan hal tersebut.¹⁰ Sama halnya dengan perpustakaan Teras Baca masjid Nurul Huda Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang dengan berbagai koleksi buku tersedia mulai dari buku gambar untuk anak-anak, novel maupun buku pengetahuan umum diharapkan dapat dimanfaatkan dan menjadi sarana agar minat baca masyarakat setempat semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam dengan judul “ Peran Perpustakaan ‘Teras Baca’ Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat baca masyarakat lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela?
2. Bagaimana peran perpustakaan ‘Teras Baca’ masjid Nurul Huda dalam meningkatkan minat baca masyarakat di lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di masjid Nurul Huda Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat minat baca masyarakat Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela
2. Untuk mengetahui peran perpustakaan ‘Teras Baca’ masjid Nurul Huda dalam meningkatkan minat baca masyarakat di lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aspek teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manajemen atau pengelolaan perpustakaan di masjid.
- b. Aspek praktis
 1. Bagi lembaga
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran perpustakaan masjid untuk meningkatkan minat baca masyarakat
 2. Bagi pendidik
Penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam menjadikan peran perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat
 3. Bagi penelitian sejenis
Sebagai referensi dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

¹⁰ Fadhila Nurul Husna Zalmi, Dian Hasfera, Arifah Yenni Gustia, “Peran Perpustakaan Masjid Baiturrahman Balai Panjang Sumatera Barat Dalam Tradisi ‘Kembali Ke Surau’” *MAKTABATUNA : Jurnal Kajian Pustakawan*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 129

Mengingat luasnya pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan pada pembahasan yang lebih spesifik, adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana tingkat minat baca masyarakat dan peran perpustakaan 'Teras Baca' Nurul Huda dalam meningkatkan minat baca masyarakat di lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela.

2. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian dilakukan di perpustakaan Teras Bacatepatnya di lingkungan Batu Ringgit Selatan. Pemustaka di Teras Baca di masjid Nurul Huda lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang kecamatan Sekarbela menjadi subjek utama penelitian ini. Semua yang berada di sekitar Teras Baca masjid Nurul Huda Batu Ringgit Selatan diikutsertakan dalam penelitian ini.

Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu, karena peneliti menemukan berapa masalah di lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang kecamatan Sekarbela.mengenai minat baca masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Dalam penulisan proposal ini, peneliti menyadari bahwa kajian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “ Peran Perpustakaan ‘Teras Baca’ Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela” ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya, untuk menyempurnakan proposal, peneliti membutuhkan penelitian-penelitian sebelumnya agar bisa menjadi tolak ukur dalam kajian yang dilakukan oleh peneliti dalam proposal. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti paparkan:

- a. Nadi Irawan dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Penafsiran Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi (*Studi Living Qur'an*) Pada Organisasi Masyarakat “Teras Baca Nurul Huda” Lingkungan Batu Ringgit Selatan, Sekarbela”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana surah Al-Alaq ayat 1-5 digunakan di masyarakat, khususnya di lingkungan Sekarbela, Batu Ringgit Selatan. Dari judul ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah mengimplementasikan surah al-alaq ayat 1-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui program-program yang ada masyarakat Batu Ringgit Selatan telah mengimplementasikan ayat 1-5 dari surah al-alaq seperti pada kegiatan kajian kitab dan tahsin dan tahfidz.¹¹
- b. Al Maliki dalam skripsinya yang berjudul " Dukungan Masyarakat Terhadap Perpustakaan Masjid Studi Kasus Pada 2 (dua) Perpustakaan Masjid di Kota Tangerang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan perpustakaan masjid mendapatkan dukungan masyarakat yang diberada di Tangerang dan Pengaruh kendala terhadap perkembangan perpustakaan masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan dari pemerintah melalui DPAD telah memberikan dukungan secara finansial, dan pembinaan. Sedangkan DKM telah memberikan dukungan yang penuh terhadap keberadaan perpustakaan. Dukungan tersebut berupa dukungan finansial, administratif, dan personalia. Sementara untuk dukungan dari jamaah khusus, Perpustakaan Masjid Al-

¹¹ Nadi Irawan, “Implementasi Penafsiran Surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi (*Studi Living QurAn*) Pada Organisasi Masyarakat “Teras Baca Nurul Huda” Lingkungan Batu Ringgit Selatan, Sekarbela” (*Skripsi*, UIN Mataram, 2022)

Ma'wa sudah didukung secara maksimal oleh jamaah khusus. Masyarakat (jamaah khusus) dilibatkan dalam pembangunan dan pengembangan Perpustakaan. berbeda dengan Perpustakaan Masjid Agung Al-Ikhlash Ciledug yang belum melibatkan dukungan dari masyarakat. Antusias masyarakat juga menjadi kendala dalam dukungan terhadap perpustakaan masjid. Kendala lainnya adalah koleksi dan SDM, yang mana merupakan bagian penting dari perpustakaan masjid.¹²

- c. Wahyuni. G dalam skripsinya yang berjudul "Peranan Perpustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan budaya membaca yang dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses berikut membantu menumbuhkan budaya membaca: Dukungan keluarga, pengajaran perpustakaan, lingkungan yang ramah dan pemberian buku. Program peningkatan budaya membaca di masjid Al- Markaz Al-Islami Makassar melalui seminar perpustakaan.¹³

Persamaan dengan peneliti pertama adalah sama-sama membahas tentang organisasi Teras Baca Nurul Huda sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas mengenai implementasi pada ayat 1-5 surah al-alaq melalui masyarakat organisasi Teras Baca sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan minat baca masyarakat melalui perpustakaan Teras Baca.

Persamaan penelitian kedua dengan peneliti yang akan diteliti yakni sama-sama membahas mengenai manajemen masjid terutama dalam pembinaan perpustakaan masjid. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian sebelumnya membahas mengenai dukungan masyarakat terhadap perpustakaan masjid sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas mengenai peran perpustakaan masjid dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Perbedaannya dengan peneliti ketiga adalah membahas mengenai peran perpustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di perpustakaan masjid sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas mengenai peran perpustakaan masjid dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Peneliti disini akan membuktikan bahwa perpustakaan masjid dapat meningkatkan minat baca masyarakat apabila manajemen masjid dikelola dengan baik dan juga mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat setempat

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Perpustakaan Masjid

Undang-undang nomor 43 tahun 2007 menjelaskan bahwa perpustakaan masjid adalah sebuah lembaga atau unit kerja yang mengelola karya tertulis, cetak dan dicatat secara profesional dibentuk dan dikembangkan oleh rumah ibadah

¹² Al Maliki "Dukungan Masyarakat Terhadap Perpustakaan Masjid Studi Banding Pada 2 (Dua) Perpustakaan Masjid di Kota Tangerang" (*Skripsi*, FAH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018) hlm. 77.

¹³ Wahyuni. G "Peranan Pustakwan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar" (*Skripsi*, FAH UIN Alauddin Makassar 2015) hlm. 44.

dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan penelitian, pengetahuan, informasi, keagamaan dan lain sebagainya.¹⁴

Menurut Sutarno sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu. seperti :

- d. Tersedianya ruangan/gedung yang diperuntukkan khusus untuk perpustakaan.
- e. Adanya koleksi bahan pustaka dan sumber informasi lainnya.
- f. Adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai.
- g. Adanya komunitas masyarakat pemakai.
- h. Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan.
- i. Diterapkannya suatu sistem dan mekanisme tertentu yang merupakan tata cara, prosedur dan aturan-aturan agar segala sesuatunya berlangsung lancar.¹⁵

Bagi umat islam, masjid adalah rumah ibadah yang kadang dikenal dengan sebutan “rumah Allah”. Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan umat islam seperti politik, pendidikan, budaya dan kemasyarakatan selain sebagai tempat ibadah. Perpustakaan merupakan salah satu sarana prasarana dan penunjang yang menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan. Perpustakaan menyediakan bahan bacaan yang dapat membantu umat islam memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pemahaman agama..¹⁶

- 1) Fungsi Perpustakaan Masjid
 - a. Sebagai tempat belajar jamaah masjid serta masyarakat sekitar
 - b. Sebagai tempat musyawarah mengenai berbagai masalah sosial dan keagamaan
 - c. Sebagai tempat yang lebih tenang dan tentram untuk belajar membaca
 - d. Sebagai tempat motivasi untuk para jamaah dan masyarakat sekitar untuk mencari informasi ilmu pengetahuan secara teratur
 - e. Sebagai tempat pembinaan minat baca baik dari
 - f. Sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi antar jamaah masjid¹⁷
- 2) Struktur Organisasi Perpustakaan Masjid

Perpustakaan Masjid didirikan di lokasi masjid yang pemanfaatannya untuk jamaah masjid khususnya dan masyarakat umumnya (diutamakan umat Islam). Karena berlokasi di masjid dalam skala makro tentu kedudukan perpustakaan masjid ada dalam organisasi masjid. Sedangkan dalam skala mikro, perpustakaan masjid memiliki struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan setiap kegiatan kerja yang ada dalam organisasi tersebut. Perpustakaan masjid sebagai perpustakaan umum diharapkan dapat melayani jamaah masjid khususnya dan masyarakat umumnya. Agar perpustakaan masjid dapat memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan beberapa persyaratan, sebagai berikut:

- a. Analisis pekerjaan
- b. Manajemen perpustakaan
- c. Tata usaha
- d. Pengadaan koleksi

¹⁴ Erida, Lailatur Rahmi, Gusnar Zain, “ Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Umat”, *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 11, Nomor 2, Juli-Desember 2019, hlm. 128

¹⁵ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006) hlm. 12

¹⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al qalm, 2009 hlm. 56

¹⁷Efi Rosfiantika, Pawit M Yusup, “Belajar Bersama Para Jamaah di Perpustakaan Masjid” *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 200

- e. Pengelolaan teknis
 - f. Peminjaman/ sirkulasi; dan
 - g. Kesiagaan informasi/pelayanan referensi¹⁸
- 3) Tujuan perpustakaan masjid

Perpustakaan masjid berupaya untuk memajukan pendidikan islam, dakwah islam dan peran masjid sebagai rumah ibadah kepada Allah swt. Menurut Ayub, tujuan perpustakaan masjid adalah:

- a. Membina masjid sebagai rumah ibadah, pusat kajian dan penyebaran ilmu al-qur'an serta gudang ilmu pengetahuan
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keimanan umat islam guna mendorong keselarasan pemahaman dan proses mental dalam masyarakat yang pada akhirnya mengarah pada terciptanya masyarakat yang sukses dan berkeadilan
- c. Mendorong generasi muda muslim untuk menikmati dan menghayati bacaan al-qur'an dan karya-karya lainnya guna mempertebal kesetiaan dan ketaqwaan kepada Allah swt.
- d. Membina ukhuwah islamiyah dan menyambung persaudaraan antar umat islam melalui pengembangan perpustakaan masjid
- e. Menyediakan bahan bacaan yang layak bagi pemustaka di area lingkungan masjid.

Untuk membangun masyarakat terpelajar dan terbiasa membaca dengan standar budaya yang tinggi, misi perpustakaan adalah menarik dan menyebarkan undnagan kepada masyarakat umum dan pengguna untuk berkunjung atas inisiatif mereka sendiri. Karena mahir mengelola sumber informasi, masyarakat seperti ini selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terkini. Hasilnya, basis penggunanya tersebar luas, percaya diri, dan sadar akan perkemangan zaman. Jika pelanggan perpustakaan tidak memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal maka bantuan diperlukan.

- f. Jenis Koleksi perpustakaan

Koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan tidak hanya satu maca, melainkan terdiri atas beberapa jenis koleksi. Adapun jenis-jenis koleksi perpustakaan menurut Muntashir adalah:

- g. Karya cetak

Karya cetak yaitu hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti: buku dan non buku. Yang termasuk buku adalah fiksi, buku teks dan buku rujukan. Sedangkan yang termasuk non buku adalah terbitan berseri yaitu terbitan yang diterbitkan terus menerus dengan jangka waktu terbit tertentu. Yang termasuk terbitan berseri ini surat kabar (harian), majalah (mingguan, bulanan dan lainnya), laporan yang terbit dengan jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, tri wulanan dan sebagainya.

- 1. Karya non cetak

Karya non cetak adalah hasil pikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku dan majalah melainkan dalam bentuk

- 2. Rekaman suara
- 3. Gambar hidup dan rekaman video
- 4. Bahan grafik

¹⁸ Qalyubi Syihabbudin, dkk. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan (IPI) Fakultas Adab UIN Sunan KALijaga, 2007), hlm 15-17

Bahan ini ada 2 macam yaitu bahan pustaka yang dapat dilihat langsung misalnya lukisan, bagan, foto, gambar teknik, dan sebagainya, dan yang harus dilihat dengan bantuan alat misalnya trensparansi.

5. Bahan kartografi
 - a. Bentuk kecil

Seluruh koleksi bahan pustaka memanfaatkan media film, sehingga mustahil dibaca dengan mata manusia tanpa bantuan alat yang disebut microreader. Materi ini mencakup barang cetakan termasuk surat kabar, majalah, dan publikasi lainnya. Item perpustakaan berbentuk mikro seperti microfilm, mikrofilm dan mikroopak termasuk dalam kategori ini.

- b. Karya yang diproduksi secara elektronik

Saat ini dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat, data tersebut dapat disimpan dalam pita magnetik, disket, CD-ROM, internet dan media elektronik lainnya. Perangkat keras seperti komputer, pemutar CD-ROM dan perangkat lain diperlukan untuk membacanya.¹⁹

4) Nilai Perpustakaan Masjid

Perpustakaan masjid adalah bagian penting dari masyarakat. Melalui pemanfaatan perpustakaan masjid, kita dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan kita. Penataan barang-barang koleksi yang metodis, ditambah dengan fasilitas perpustakaan masjid yang lengkap dan pelayanan prima, akan menarik minat masyarakat umum dan mencegah mereka membuang-buang waktu luang. Tingkat keberhasilan perpustakaan masjid dalam mencapai tujuannya meningkat seiring dengan jumlah pengunjung yang dilayaninya. Karena perpustakaan masjid dapat memanfaatkan sumber daya yang dapat mereka akses, perpustakaan dapat digunakan sebagai ruang belajar, tempat berkumpul, pusat penelitian atau tempat rekreasi. Hal ini memberikan manfaat yang signifikan bagi perpustakaan masjid. Salah satu upaya pembinaan perpustakaan masjid adalah pengurus perpustakaan masjid atau remaja masjid dapat melakukan berbagai kegiatan diantaranya menyediakan sarana belajar berupa buku dan bacaan lainnya, melakukan diskusi dan pembelajaran bersama para jamaah masjid untuk perkembangan intelektual jamaah dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan minat baca atau peningkatan pengetahuan.²⁰

5) Aspek Pemanfaatan Perpustakaan Masjid

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana perpustakaan masjid digunakan:

- a. Semangat Membaca

Keinginan untuk membaca terdiri dari kata minat dan baca/membaca. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat juga dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya dimana hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

²⁰ Imam Sukwana "Menggagas Perpustakaan Masjid" dalam <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/229#:text=Adapun%20fungsi%20perpustakaan%20masjid%20dian%20taranya.sebagai%20penyimpan%20dokumen%20kegiatan%20masjid> diakses tanggal 10 Februari 2023, pukul 12:34.

Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat dari diri seseorang untuk membaca disertai dengan tindakan. Memiliki budaya membaca yang melekat pada diri sendiri dapat diwujudkan melalui kesediannya untuk memperoleh subjek referensi lalu memahaminya berdasarkan kesadarannya ataupun mendapat gerakan dari orang lain.²¹

b. Penanggung Jawab Penyelenggaraan

Elemen ini sangat penting dalam menentukan apakah suatu perpustakaan berhasil atau gagal. Oleh karena itu, menjadikan perpustakaan bernilai sesuai dengan tanggung jawab, maksud dan tujuannya agar pengelola dan penyelenggara memahami peran dan pentingnya perpustakaan bagi komunitas pengguna.

c. Koleksi perpustakaan

Koleksi tentunya merupakan unsur utama dan penentu keberhasilan bagi sebuah perpustakaan, koleksi yang disediakanpun disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka sehingga pemustaka dapat memanfaatkan dengan baik fasilitas ataupun koleksi yang telah disediakan.

Pemustaka memerlukan informasi yang tepat dan mudah diakses. Banyaknya informasi yang masuk seperti informasi yang tidak tepat atau tidak akurat, konten yang tidak akurat, kurangnya relevansi dalam jenis informasi yang disajikan dan informasi yang tidak dapat diandalkan menjadi tantangan tersendiri bagi pemustaka. Pemasok informasi menghadapi kendala karena masalah ini. Pengguna akan menghadapi masalah jika kebutuhan dasar mereka akan informasi tidak terpenuhi. Informasi adalah apa yang dibutuhkan pembaca. Pengguna memerlukan informasi yang akan membantu mereka menjadi lebih berpengetahuan dan terampil, yang pada akhirnya akan mengubah pandangan dan perilaku mereka. Tidak diragukan lagi bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan yang unik, baik dari segi intensitas maupun kebutuhannya. Referensi menjadi aspek penting untuk memastikan berhasil atau tidaknya perpustakaan, oleh karena itu harus dikelola dengan baik.²²

Berdasarkan uraian di atas, maka minat yang dimaksud oleh peneliti yaitu berupa rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktifitas atas kesadaran sendiri, karena adanya pengharapanakan memperoleh kemanfaatannya. Sedangkan membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat baca yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemauan atau keinginan dari dalam diri seseorang untuk tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca buku bacaan, sehingga tanpa disadari kegiatan membaca sudah menjadi kebutuhan bagi setiap individu.

2. Peran Perpustakaan

Manajemen perpustakaan masjid merupakan bagian dari manajemen masjid secara keseluruhan. Tugas pokok dari perpustakaan masjid adalah mendorong agar

²¹ Farida Rahim “*Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm, 2

²² Imam Sukwana “Menggagas Perpustakaan Masjid” dalam <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/229#:text=Adapun%20fungsi%20perpustakaan%20masjid%20dian%20taranya.sebagai%20penyimpan%20dokumen%20kegiatan%20masjid> diakses tanggal 1 April 2023, pukul 09:18.

terciptanya suasana kehidupan jamaah menjadi umat yang memiliki budaya membaca sebagaimana tercantum dalam surah Al-Alaq ayat 4 dan 5.²³



“Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Maksud dari ayat ke 4 adalah Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Membaca sendiri merupakan wahyu atau perintah Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tercantum dalam Q.S Al-Alaq ayat 1.²⁴ Lina Dwi Apriana dalam buku Hartono S.S menjelaskan terdapat beberapa jenis perpustakaan diantaranya:

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan yang menampung semua item perpustakaan yang diterbitkan di suatu negara, baik tercatat maupun dicetak dan berlokasi di ibu kota negara adalah pengertian dari perpustakaan nasional. Perpustakaan nasional adalah sebuah perpustakaan yang berkedudukan di Ibu Kota Negara yang fungsi utamanya adalah sebagai lembaga yang menyimpan semua bahan pustaka yang terbit di Negara yang bersangkutan, baik itu karya cetak maupun dalam bentuk rekaman.

b. Perpustakaan Umum

Berbeda dengan perpustakaan nasional, tujuan dibangunnya perpustakaan umum adalah untuk melayani seluruh masyarakat tanpa memandang status sosial ekonominya dan batas usia. Badan perpustakaan Provinsi, (yang terdapat di setiap provinsi), perpustakaan masjid, perpustakaan keliling, perpustakaan umum kabupaten/kota dan lain sebagainya merupakan contoh perpustakaan umum. Tujuan utama perpustakaan umum adalah menyediakan, mengawasi dan melestarikan koleksi sumber daya perpustakaan. Selain itu, perpustakaan umum harus melayani mereka yang membutuhkan pengetahuan dan bahan bacaan serta menawarkan fasilitas untuk penggunaannya agar dapat memenuhi tugas utamanya secara efektif.

c. Perpustakaan Khusus

Biasanya perpustakaan ini dimiliki oleh suatu departemen, lembaga negara, lembaga penelitian atau unit organisasi lain dalam entitas publik atau swasta. Perpustakaan kementerian dalam negeri, perpustakaan pusat bahasa, perpustakaan Bank Indonesia dan lain-lain adalah beberapa contoh perpustakaan unik. Tanggung jawab utama perpustakaan ini adalah untuk memenuhi tujuan lembaga tertentu dengan melakukan pengumpulan, perolehan, pengelolaan, penyimpanan dan penggunaan bahan perpustakaan pada mata pelajaran ilmiah tertentu.

d. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sesuai dengan namanya, perpustakaan ini merupakan perpustakaan yang bertempat di dalam perguruan tinggi. Tujuan utama perpustakaan ini adalah untuk mendukung dan menjamin keberhasilan operasional perguruan tinggi baik itu dalam pendidikan, penelitian dan juga pengabdian pada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).

e. Perpustakaan di Sekolah

Dengan bantuan materi pendidikan yang memadai, seseorang dapat berupaya menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas tinggi. Dalam konteks ini “sumber daya pendidikan yang memadai” mengacu pada semua materi dan

²³ Daryono, “Peran Perpustakaan Masjid Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat dan Transformasi Ilmu Pengetahuan“, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, vol. 3, Nomor 1, 2017, hlm. 336.

²⁴ Q.S Al-Alaq ayat 4-5

personel yang diperlukan untuk menyampaikan pengajaran, termasuk gedung, pendanaan dan staff. Kehadiran perpustakaan sekolah merupakan salah satu gambaran memadainya sumber daya pembelajaran,²⁵ Dimana dengan adanya perpustakaan sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan juga kebiasaan membaca. Tujuan dari perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan terutama untuk menanamkan dan membina minat siswa dalam membaca.²⁶

Sebagai lembaga penting yang merupakan perantara dalam proses komunikasi, perpustakaan masjid memiliki peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan minat baca pada jamaah khususnya masyarakat sekitar. Melalui perpustakaan masjid inilah para jamaah memperoleh bantuan maupun informasi yang berkaitan dengan buku dan sebagainya.²⁷ Perpustakaan masjid adalah perpustakaan umum yang dijalankan oleh organisasi di bawah pengawasan masjid yang bertempat di dalam masjid. Menambah ilmu pengetahuan, mempererat persaudaraan islam, menjadi sumber belajar dan sumber informasi keagamaan serta memajukan kehidupan baik rohani maupun materiil merupakan tujuan dari perpustakaan masjid. Motivasi pemustaka dalam menggunakan koleksinya, khususnya dalam rangkangangguan minat baca masyarakat menjadi tujuan penggunaan dalam konteks penelitian ini.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan tempat kebudayaan islam. Dalam arti luas, tugas dan tanggung jawab seluruh umat islam memakmurkan masjid yang mereka adirkan dalam masyarakat.

Memakmurkan masjid adalah mengupayakan agar masyarakat disekitar masjid tidak hanya menggunakan masjid sebagai tempat ibadah saja seperti sholat jum'at dan sholat hari raya saja alam tetapi lebih daripada itu. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkumpul sehingga persatuan dan kesatuan umat semakin kuat. Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan umat islam. Selain merupakan tempat ibadah, masjid terkadang berkembang menjadi deklarasi luar biasa tentang keberadaan umat islam di suatu komunitas tertentu.²⁸

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat di lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-isian muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed method*). Dalam buku A. Muri Yusuf, Tashakkori dan Teddie menyatakan bahwa penelitian gabungan adalah jenis penelitian umum yang dimana metode kuantitatif dan kualitatif, teknik atau karakteristik paradigma lainnya dicampur

²⁵ Lina Dwi Apriana, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019) hlm. 32-34

²⁶ Widayat Prihartanta, "Perpustakaan Sekolah" *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, Nomor 81, tahun 2015, hlm. 2

²⁷ Daryono, "Peran Perpustakaan Masjid Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat dan Transformasi Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Pustaka Ilmiah*, vol. 3, Nomor 1, 2017, hlm. 337.

²⁸ Supriyanto Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2003), hlm 10

dalam satu studi.²⁹ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian gabungan adalah untuk melihat tingkat minat baca masyarakat di lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan untuk mengetahui peran perpustakaan 'Teras Baca' masjid Nurul Huda dalam meningkatkan minat baca masyarakat di lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan dokumen atau sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.³⁰ Data yang dihasilkan adalah langsung dari setiap individu-individu yang diteliti baik dari observasi, kuesioner maupun wawancara. Adapun yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian ini adalah Odi Fahrial selaku pendiri Teras Baca, Hendriana (Bendahara Teras Baca) dan Fatmawati masyarakat/jamaah kajian Teras Baca.

b. Jenis data skunder

Jenis data skunder adalah jenis data yang diperoleh melalui bahan pustaka. Jenis data skunder, sumber datanya adalah dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, teks, disertasi dan peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data skunder dari buku-buku, artikel-artikel dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu upaya dalam penjemputan data atau pengambilan data, dalam hal ini kehadiran peneliti merupakan kunci utama dalam kelanjutan penelitian tersebut. Sehingga dalam penelitian kali ini peneliti sangat berperan penuh dalam pengambilan data, karena kehadiran peneliti secara langsung dapat menghasilkan data yang akurat dan kuat.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di masjid Nurul Huda jalan Sultan Kharuddin lingkungan Batu Ringgit Selatan kelurahan Tanjung Karang kecamatan Sekarbela.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³¹ Teknis pengumpulan data dengan observasi

²⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pramadamedia Group, 2014), hlm. 428

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 114

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 203

digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³²

Dimana dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi ini jika informasi yang dibutuhkan oleh peneliti memerlukan data yang sangat akurat atau membutuhkan penelitian secara langsung atau dengan kata lain peneliti ingin memastikan informasi memang benar adanya atau tidak sehingga peneliti mampu mendapatkan kesimpulan dari informasi atau data yang sudah didapatkan.

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan situasi lokasi penelitian untuk melihat berbagai hal yang diteliti seperti seberapa sering dan banyaknya masyarakat yang berkunjung untuk membaca di perpustakaan 'Teras Baca' dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai peran perpustakaan "Teras Baca' dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dapat dibagi menjadi dua macam yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Alasan dipilihnya teknik wawancara tidak terstruktur adalah karena penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan pertanyaan secara umum saja tentang pokok masalah yang ditanyakan pada informan.

Adapun penelitian ini dilakukan peneliti melalui wawancara dengan beberapa informan antara lain: Odi Fahrial Azmi selaku pendiri 'Teras Baca', Hendriana (Bendahara Teras Baca) dan Fatmawati (Remaja/ santri Teras Baca).

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka yang dapat diberikan kepada responden baik secara langsung atau dikirim melalui internet. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kuesioner untuk mengetahui tingkat minat baca masyarakat di lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela.

Kuesioner ini dibagikan kepada masyarakat Batu Ringgit Selatan melalui google form dimulai pada tanggal 31 Mei 2023 hingga 8 Juni 2023 dan mendapatkan responden sebanyak 70. Hasil kuesioner kemudian diolah menggunakan skala Guttman untuk mengetahui tingkat minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela.

³² Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015).cet-1, hlm. 75

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, dan lain-lain.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data dengan dokumen adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti melalui catatan, atau buku mengenai sumber yang terkait dengan penelitian, dalam hal ini peneliti mengambil data dari dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan hasil mengenai data tentang perpustakaan 'Teras Baca' seperti foto, profil lembaga, struktur kepengurusan dan lain sebagainya.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid, konkret dan benar, penulis melakukan hal-hal berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Setelah melakukan analisis data, peneliti mengecek kembali data-data yang sudah disiapkan agar mengetahui kekurangan yang terdapat didalam penelitian. Dalam hal ini peneliti meningkatkan ketekunan agar tidak ada kekurangan dan kekeliruan di dalam penelitian.

b. Kecukupan Referensi

Peneliti dalam melakukan validasi data, maka peneliti tidak lepas dari referensi-referensi yang ada seperti buku, dokumen dan literature-literatur yang ada sesuai dengan pokok kajian yang dilakukan. Adapun referensi dianggap memadai dengan ketentuan ketika peneliti telah melakukan penelusuran terhadap referensi yang dapat menunjang hasil penelitian yang peneliti lakukan. Ketika peneliti tidak lagi menemukan referensi lain, maka dari itu peneliti menganggap referensi tersebut dapat dikatakan memadai.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berasal dari beberapa informan dan narasumber melalui teknik kuesioner dan wawancara. Data yang diperoleh tersebut kemudian diperkuat dengan observasi ke lapangan yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan tujuan untuk memastikan kevalidan data yang diperoleh dari narasumber serta membuat beberapa dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengelompokkan data, membuat rangkuman dan menyimpulkan.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan hasil penelitian mengacu pada "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram" adapun sistematika penulisannya antara lain:

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta.2008), hlm. 273

Bagian Awal: Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan.

Bab I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian (teoritis dan praksis), Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian (pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, Sistematika Pembahasan

Bab II: Tingkat Minat Baca Masyarakat Batu Ringgit Selatan. Membahas tentang profil lembaga lokasi penelitian dan analisis mengenai tingkat minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan kelurahan Tanjung Karang kecamatan Sekarbela

Bab III: Analisis mengenai peran perpustakaan ‘Teras Baca’ masjid Nurul Huda. Membahas tentang peran perpustakaan Teras Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat di lingkungan Batu Ringgit Selatan kelurahan Tanjung Karang kecamatan sekarbela

Bab IV: Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

TINGKAT MINAT BACA MASYARAKAT BATU RINGGIT SELATAN

A. Sejarah Perpustakaan Teras Baca

Lahirnya sebuah organisasi yang diberi nama Teras Baca Nurul Huda ini diinisiasi dengan lahirnya sosok pemuda-pemuda yang begitu gemar membaca dan peduli terhadap lingkungan tempat lahir mereka yaitu Batu Ringgit Selatan, Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua sekaligus pendiri Teras Baca Nurul Huda Odi Fahrial Azmi yaitu:

“Teras Baca Nurul Huda ini merupakan sebuah organisasi yang berada di lingkungan Batu Ringgit Selatan, Kota Mataram. Dimana organisasi ini bergerak dibidang literasi dan keilmuan. Alasan dinamakan Teras Baca Nurul Huda karena perpustakaan ini terletak di teras salah satu masjid yang bernama masjid Nurul Huda. Dengan letak yang sentralnya itu masjid membuat berbagai kegiatan dilakukan di masjid. Melihat keadaan seperti ini saya selaku penggagas Teras Baca dan 6 remaja lainnya ingin meningkatkan power atau menjadikan masjid itu bukan hanya sekedar tempat beribadah, rapat, posyandu dan lain sebagainya akan tetapi juga merupakan wadah untuk meningkatkan minat baca bagi masyarakat.”³⁴

Perpustakaan Teras Baca terbentuk pada tanggal 22 September 2019 yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan daya baca masyarakat sekitar secara umum, anak muda dan anak-anak usia sekolah secara khusus. Hal ini dikarenakan rendahnya minat baca masyarakat sekitar terlebih membaca buku-buku keilmuan, oleh karena itu beberapa pemuda membentuk Teras Baca sebagai penunjang dan sumber literasi masyarakat.

Pada tahun 2019 disebut sebagai tahun perintisan dimana hanya 7 orang saja sebagai peminat sekaligus pengurus karena di lingkungan Batu Ringgit Selatan itu pendidikan masih kurang, hal ini dilihat dari banyaknya sarjana atau akademis bisa dihitung jari tidak lebih dari 10. Pada tahun tersebut para remaja bersama dengan pendiri Teras Baca mulai membangun agar perpustakaan ini berkembang, dimulai dari membuat rak untuk tempat buku sekaligus mengumpulkan buku. Perlahan namun pasti mereka mulai menambah buku dari hasil infaq sesama remaja untuk menumbuhkan terlebih dahulu minat atau kecintaan mereka untuk membaca. Sasaran awal dari perpustakaan masjid ini adalah anak muda dan anak-anak. Untuk anak muda sendiri para pengurus Teras Baca membeli novel islami dan buku-buku yang bisa masuk dengan karakter anak muda sedangkan untuk anak-anak kecil mereka membeli buku gambar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Odi Fahrial Azmi:

“Untuk menunjang atau mempertahankan minat baca ini, kita para pengurus membuat beberapa program diantaranya ‘Ngobrol Pintar’ atau NGOPI yang diadakan satu kali seminggu dan sarannya adalah anak-anak muda dengan cara memberikan tugas mencari buku lalu dipresentasikan di minggu berikutnya. Sehingga secara tidak langsung hal ini seperti meminta mereka untuk selalu membaca. Program lainnya adalah setiap minggu tepatnya setiap malam kamis para remaja atau pengurus Teras Baca melakukan kajian umum dan sarannya umum mulai dari anak-anak sampai orang tua. Setiap kajian umum dilakukan selalu diselipkan motivasi-motivasi tentang membaca. Hal ini seperti suntikan-suntikan baru atau motivasi-motivasi baru setiap minggunya, sehingga dapat menjaga stabilitas minat baca agar tidak turun.”³⁵

Awalnya sasaran perpustakaan Teras Baca memang remaja dan anak-anak, namun seiring berjalannya waktu sekarang kebanyakan orang tua atau dewasa yang

³⁴ Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram, 2 Juni 2023

³⁵ *Ibid...*

datang membaca terutama di waktu subuh, magrib dan isya. Perpustakaan Teras Baca juga mempunyai yatim binaan, ada 17 anak yatim yang disantuni. Dana santunan sendiri di ambil dari salah satu program penunjang minat baca di atas yaitu kajian setiap malam kamis dimana setiap kajian selalu disediakan kotak infaq, dari sanalah disisihkan untuk anak yatim dan juga beli buku. Setiap bulan buku di perpustakaan masjid Al-Huda yaitu Teras Baca selalu mempunyai buku baru, karena dananya pun sudah jelas berasal dari kotak infaq tersebut dan juga setiap ada pembaca ada saja yang menyisihkan uangnya seribu atau dua ribu di kotak infaq yang selalu diletakkan di bawah rak buku.

Pada tahun 2020, pengurus perpustakaan Teras Baca masjid Al-Huda mulai membuat program baru yaitu NGOPI dan kajian setiap malam kamis dimana rana ini mulai menyentuh anak muda dan anak-anak kecil. Sedangkan pada tahun 2021, jangkauan sudah mulai meluas artinya sudah menjangkau masyarakat secara umum. Bahkan pada tahun 2021 ini Teras Baca sudah mulai membuka diri menjalin hubungan atau komunikasi dengan berbagai lembaga dan mejelis, salah satunya majelis Asy-Syafi'i.

Teras Baca Nurul Huda menyediakan buku-buku berkualitas dan program-program penunjang baik itu program jangka pendek yang sifatnya rutinitas maupun program jangka panjang, diantara program jangka pendek adalah Kajian Rutin, Ngobrol Pintar (NGOPI) dan lain-lain. Program jangka menengah adalah do'a untuk negeri sedangkan untuk program jangka panjang diantaranya ada bedah buku dan beberapa kegiatan PHBI dan PHBN lainnya.

f. Pendiri

Teras Baca Nrul Huda didirikan oleh sekelompok pemuda di Batu Ringgit Selatan yang dimotori oleh Odi Fahrial Azmi, M.Pd atas bantuan beberapa pihak diantaranya Kepala Lingkungan Batu Ringgit Selatan, para tokoh agama dan tokoh masyarakat di lingkungan Batu Ringgit Selatan.

B. Visi dan Misi

Visi:

“Menjadi wadah pembelajaran dan pendidikan masyarakat dalam peningkatan wawasan dan kapasitas diri”

Misi:

- a. Menciptakan masyarakat yang gemar membaca
- b. Memberikan edukasi berorganisasi untuk pemuda
- c. Sebagai wadah kegiatan masyarakat di bidang pendidikan dan literasi

C. Program-Program

- a. Kajian rutin
- b. Seminar
- c. Ngobrol pintar
- d. Bedah buku
- e. Tarhib ramadhan
- f. Tahsin dan Tahfidz

- g. Santunan yatim
- h. Do'a untuk negeri
- i. Dzikir dan Do'a

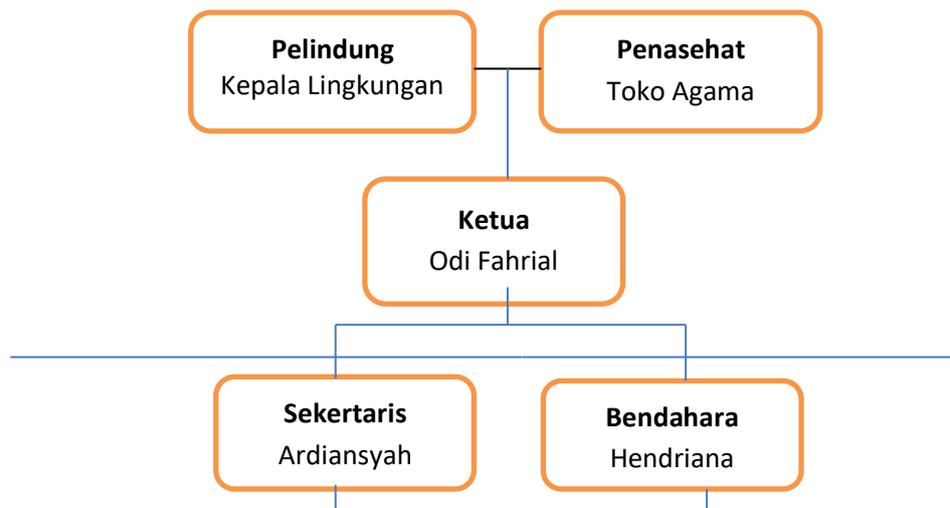
Tabel 2.1
Jadwal program Teras Baca

Mingguan	Bulanan	Tahunan
Kajian kitab	Bedah Buku	Do'a Untuk Negeri
Tahsin dan Tahfidz	Santunan Anak Yatim	Tarhib Ramadhan
Ngobrol Pintar		Pesantren Ramadhan
Dzikir dan Do'a		Seminar

D. Struktur Organisasi



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Teras Baca



B. Tingkat Minat Baca Masyarakat Batu Ringgit Selatan

Untuk mengetahui tingkat minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela, peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan tanggapan ataupun jawaban, dimana kuesioner ini disebar melalui google form dan mendapatkan responden sebanyak 70 orang. Untuk pengolahan data peneliti menggunakan skala Guttman.

Skala Guttman dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala Guttman ini mempunyai ciri penting yaitu skala kumulatif dan mengukur satu dimensi saja dari satu variabel yang multi dimensi sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat undimensional. Dalam prosedur Guttman, suatu atribut universal mempunyai dimensi satu jika menghasilkan suatu skala kumulatif yang sempurna, yaitu semua responsi diatur sebagai berikut:

Pada pertanyaan yang lebih banyak pola ini tidak ditemukan secara utuh. Adanya beberapa kelainan dapat dianggap sebagai error yang akan diperhitungkan dalam analisa nantinya. Cara membuat skala Guttman adalah sebagai berikut:

- a. Susunlah sejumlah pertanyaan yang relevan dengan masalah yang ingin diselidiki atau diteliti
- b. Lakukan penelitian permulaan pada sejumlah sampel pada populasi yang akan diselidiki, sampel yang diselidiki minimal besarnya 50.
- c. Jawaban yang telah diperoleh dianalisis dan jawaban yang ekstrim dibuang. Jawaban yang ekstrim adalah jawaban yang disetujui atau tidak disetujui oleh lebih dari 80% responden
- d. Susunlah jawaban pada tabel Guttman

Kelemahan pokok dari skala Guttman yaitu:

- 1) Skala ini bisa jadi tidak mungkin menjadi dasar yang efektif baik untuk mengukur sikap terhadap objek yang kompleks ataupun untuk membuat prediksi tentang perilaku objek tersebut
- 2) Satu skala bisa saja mempunyai dimensi tunggal untuk satu kelompok tetapi ganda untuk kelompok lain ataupun berdimensi satu untuk satu waktu dan mempunyai dimensi ganda untuk waktu yang lain. Skala Guttman akan memberikan respon yang tegas, yang terdiri dari dua alternatif.³⁶

³⁶ Rifan Sakai, "Analisis efektifitas jembatan penyebrangan di jalan S.parman (samping mall lembuswana) samarinda" *Jurnal Kurva S Jurnal Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1, 2016. Hlm, 32

Responden dalam penelitian ini sebanyak 70 orang dengan jumlah jawaban sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jawaban Responden

Total Jawaban	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Total Jawaban Benar
743	743	381	362

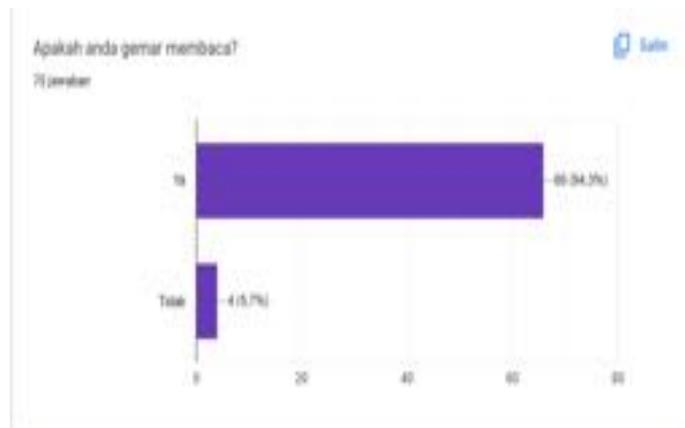
Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui pendapat responden terhadap tingkat minat baca diantaranya:

1. Apakah anda gemar membaca?
2. Apakah anda rutin mengunjungi perpustakaan Teras Baca untuk membaca?
3. Apakah anda sering menggunakan waktu luang untuk membaca?
4. Apakah anda memperoleh tambahan pengetahuan setelah membaca buku?
5. Apakah anda rutin meminjam buku di perpustakaan Teras Baca?
6. Apakah anda banyak memiliki koleksi buku bacaan di rumah?
7. Apakah anda membaca buku 4-6 jam perhari?
8. Apakah anda juga membaca buku elektronik?
9. Apakah anda merasa jenuh ketika membaca?
10. Apakah anda sering mengantuk ketika membaca buku?
11. Apakah acara tv lebih menarik dibandingkan membaca?
12. Apakah anda membaca koran atau majalah untuk menambah pengetahuan?
13. Apakah anda menyediakan waktu khusus untuk membaca?
14. Apakah setiap kegiatan membaca memberikan rasa senang yang besar bagi anda?
15. Apakah bermain ponsel lebih menyenangkan daripada membaca?
16. Apakah anda membaca lebih dari 2 buku pertahun?

Berikut hasil kuesioner setiap pertanyaan:

Gambar 2.2

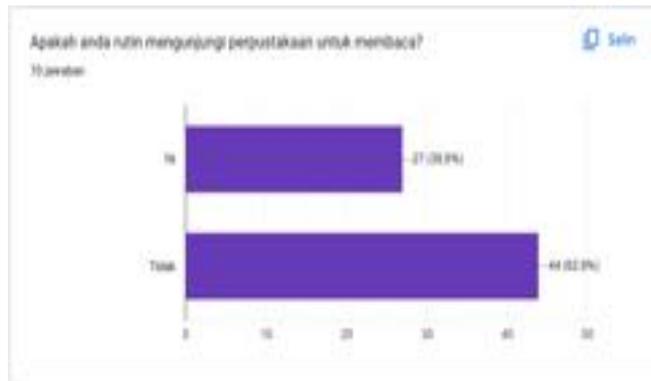
Hasil kuesioner



Hasil kuesioner menunjukkan 94,3 % responden menjawab ya dan 5,7% menjawab tidak.

Gambar 2.3

Hasil kuesioner



Hasil kuesioner menunjukkan 38,6% responden menjawab ya dan 62,9% menjawab tidak yang artinya sebagian dari responden sangat jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca.

Gambar 2.4
Hasil kuesioner



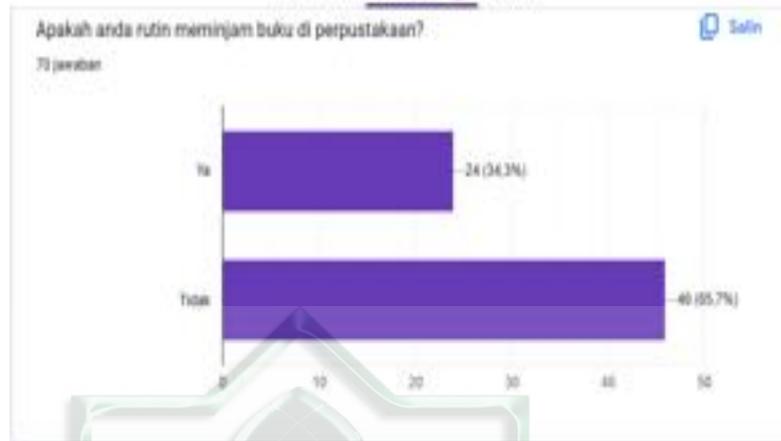
Hasil kuesioner menunjukkan 80% responden sering menggunakan waktu luang untuk membaca sedangkan 21% menjawab tidak.

Gambar 2.5
Hasil kuesioner



Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa hampir 100% responden memperoleh tambahan ilmu pengetahuan setelah membaca yang artinya mereka tidak hanya sekedar membaca namun juga memahami setiap apa yang dibaca.

Gambar 2.6
Hasil Kuesioner



Berdasarkan hasil kuesioner 65,7% responden jarang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku sedangkan 34,3% menjawab ya yang artinya 24 dari 70 responden rutin mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku.

Gambar 2.7
Hasil Kuesioner



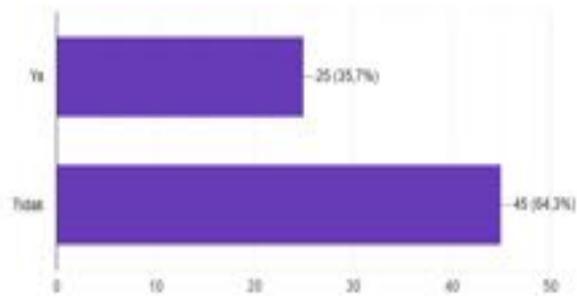
Dari 70 responden 57,1% memiliki banyak koleksi buku di rumah sedangkan 42,9% nya tidak.

Gambar 2.8
Hasil Kuesioner

Apakah anda membaca buku 4-6 jam perhari?

Salin

73 jawaban



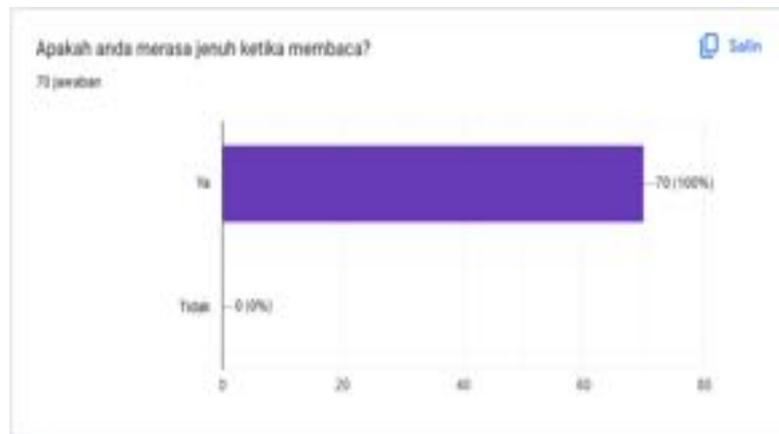
UNESCO menetapkan standar membaca buku yang sebaiknya dilakukan adalah 4-6 jam perhari sedangkan hasil dari kuesioner menunjukkan 64,3% responden tidak membaca selama 4-6 jam perhari dan 35,7% menjawab iya.

Gambar 2.9
Hasil Kuesioner



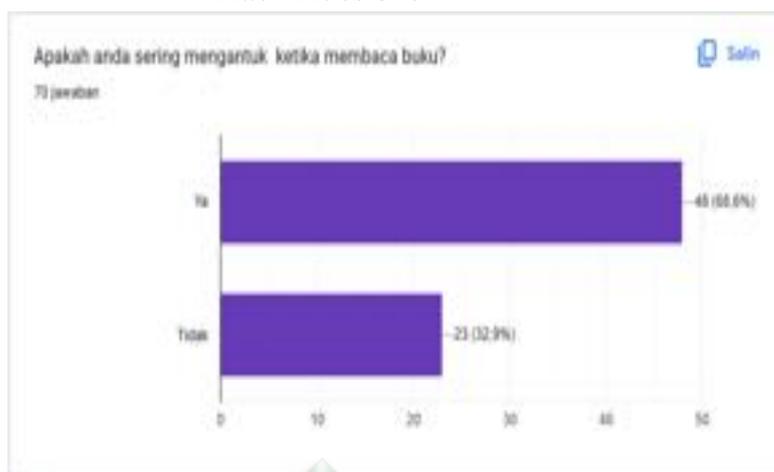
Dari hasil kuesioner 77,1% responden membaca buku elektronik sedangkan 22,9% tidak membaca buku elektronik.

Gambar 2.10
Hasil Kuesioner



Berdasarkan hasil kuesioner 100% dari respon merasa jenuh ketika membaca.

Gambar 2.11
Hasil Kuesioner



Hasil kuesioner menunjukkan 68,6% responden sering kali merasa mengantuk ketika membaca hal ini membuat semangat untuk membaca menurun.

Gambar 2.12
Hasil Kuesioner



Dibandingkan membaca hasil kuesioner menunjukkan bahwa menonton TV atau acara tv lebih menarik dibandingkan dengan membaca dengan hasil 100% responden menjawab ya.

Gambar 2.13
Hasil Kuesioner



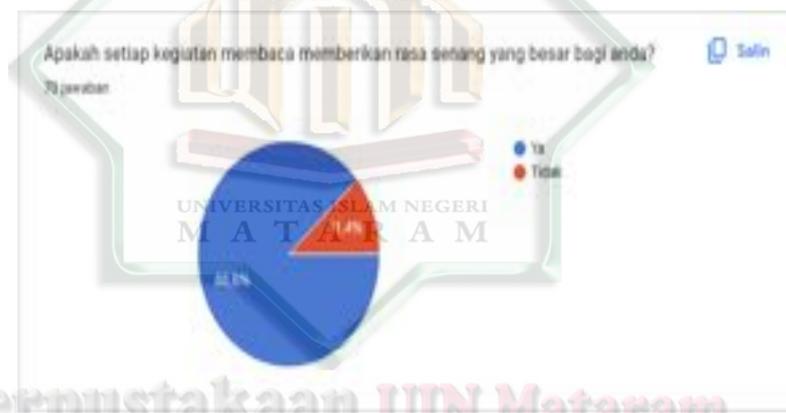
Untuk menambah ilmu pengetahuan responden juga membaca koran dan majalah dengan hasil kuesioner 52,9% menjawab ya dan 47,1% menjawab tidak.

Gambar 2.14
Hasil Kuesioner



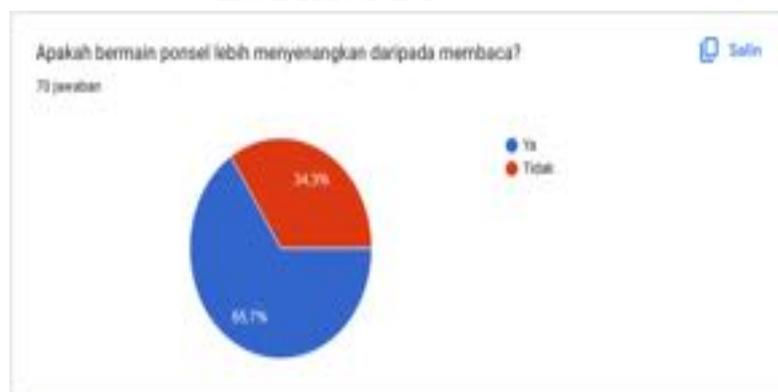
Berdasarkan hasil kuesioner 51,4% responden tidak menyediaka waktu luang mereka untuk membaca dan 42,6% lainnya menjawab ya.

Gambar 2.15
Hasil Kuesioner



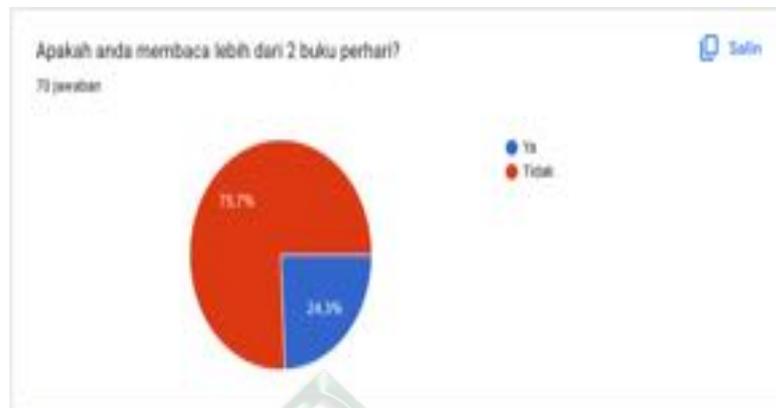
Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 88,6% menyadari bahwa kegiatan membaca itu penting dan 11,4% lainnya menganggap bahwa kegiatan membaca itu tidak penting.

Gambar 2.16
Hasil Kuesioner



Selain menonton TV responden lebih memilih bahwa bermain ponsel lebih menyenangkan dibandingkan membaca, hal itu ditunjukkan berdasarkan hasil kuesioner yaitu 65,7% responden menjawab ya dan 34,3 menjawab tidak.

Gambar 2.17



Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 75,7% responden tidak membaca lebih dari 2 buku perhari dan 24,3% lainnya membaca buku lebih dari 2 buku perhari.

C. Analisis tingkat minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan

Tinggi rendahnya mutu pendidikan seseorang atau masyarakat ditentukan oleh tinggi rendahnya minat baca mereka karena ilmu pengetahuan akan kita peroleh melalui membaca. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi merupakan sebuah tren yang tidak dapat dibendung dan terbendung lagi, akan tetapi buku dan bahan perpustakaan tetap menempati peringkat pertama dalam memenuhi tuntutan kita akan perolehan pengetahuan, terlepas dari betapa canggih dan cepatnya perkembangan media elektronik sebagai metode informasi dan pendidikan.³⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala Guttman untuk mengolah data kuesioner. Pada skala Guttman hanya terdapat dua pilihan yaitu “ya” dan “tidak”, ya bernilai 1 dan tidak bernilai 0.

Tabel 2.3 distribusi frekuensi

Item Pertanyaan	Jawaban ya	Jawaban Tidak
P1	66	4
P2	27	44
P3	56	15
P4	67	3
P5	24	46
P6	40	30
P7	25	45
P8	54	16
P9	70	0
P10	48	23

³⁷ Amar Ahmad, “Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya” *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, Juni 2012, hlm. 32

P11	70	1
P12	37	33
P13	34	36
P14	62	8
P15	46	24
P16	17	53
TOTAL	743	381
RATA-RATA	46,4375	23,8125

Untuk mengetahui posisi jawaban “ya yang diperoleh melalui kuesioner maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut:

Dalam skala Guttman jawaban ya bernilai 1

Jawaban tidak bernilai 0

Dikonversikan dalam persentase:

Jawaban ya : $1 \times 100\% : 100\%$

Jawaban tidak: $0 \times 100\% : 0\%$ (sehingga tidak dihitung)

Perhitungan jawaban “ya” dari kuesioner:

Jawaban ya rata-rata : $46,4375/70 \times 100\% = 66,33\%$

Dari analisis skala Guttman, titik kesesuaian di atas 50% yaitu 66,33%

Dalam beberapa butir soal memang nilai yang dihasilkan tinggi sehingga dapat dikatakan minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan tinggi namun di beberapa butir soal lainnya dari hasil nilai yang telah ada dapat pula dikatakan rendah. Seperti pada soal 1, 3, 6, 8, 12 menunjukkan persentase bahwa minat baca masyarakat tinggi untuk jawaban yang bernilai 1 atau ya, akan tetapi pada soal 7, 9, 10, 11, 15, 16 nilai yang dihasilkan juga tinggi untuk jawaban yang nilainya 0 atau tidak. Pada soal 1, 3, 6, 8, dan 12 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat tinggi dengan jawaban bahwa responden gemar membaca (94,3%), menggunakan waktu luang mereka untuk membaca (80%), juga membaca buku elektronik (77,12%) dan memiliki banyak koleksi buku di rumah (40%).

Untuk pertanyaan 4 dan 14 sama-sama memiliki nilai yang tinggi dengan hasil persentase 95,7% dan 88,6%. 95,7% mengartikan bahwa setiap kali membaca responden mendapatkan pengetahuan baru yang menandakan bahwa mereka benar-benar membaca dan juga memahami apa yang dibaca. Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dimana dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, pengetahuan ataupun informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.³⁸

Hasil kuesioner pada soal nomor 2 dan 5 menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden jarang mengunjungi dan meminjam buku di perpustakaan Teras Baca. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dimana tujuan dari perpustakaan itu sendiri adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan jasa pelayanan perpustakaan agar para

³⁸ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm, 158.

pustakawan atau pengunjung dapat mendidik diri mereka sendiri secara berkesinambungan.³⁹

Untuk hasil kuesioner pada soal 9, 10, 11, 15 dan 16 menunjukkan bahwa minat baca masyarakat masih rendah dengan hasil 100% responden menjawab bahwa mereka merasa jenuh ketika membaca, 68,6% mereka sering kali merasa mengantuk ketika membaca, 100% mereka menjawab bahwa acara Tv lebih menarik dibandingkan membaca, 65,7% menjawab bahwa bermain ponsel lebih menyenangkan daripada membaca dan 75,7% responden tidak membaca lebih dari 2 buku pertahun. UNESCO menetapkan standar membaca buku yang sebaiknya dilakukan adalah 4-6 jam perhari. Sementara itu dikebanyakan negara maju, kebiasaan membaca buku rata-rata dilakukan 6-8 jam perhari. Selain itu standar UNESCO 1 orang 3 buku dalam setahun.⁴⁰

Minat baca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh setiap individu namun harus dibentuk terlebih dahulu, begitupun dengan masyarakat Batu Ringgit Selatan. Kebiasaan mereka yang lebih memilih kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong dan berkumpul membahas sesuatu yang tidak bermanfaat, memilih bermain ponsel dan menonton tv daripada membaca hal ini harus diubah.⁴¹ Tidak mengherankan bahwa perkembangan media elektronik membawa dampak negatif dalam hal rendahnya minat baca karena perkembangan media elektronik merupakan salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya minat baca. Dalam hal ini lingkungan juga berperan penting untuk meningkatkan minat baca, lingkungan yang mendukung akan pentingnya membaca dapat mengubah kebiasaan orang atau masyarakat tersebut dari yang awalnya kurang minat akan membaca menjadi rajin untuk membaca.

Dari paparan data dan analisis hasil kuesioner dapat dikatakan bahwa minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan adalah rendah.

Perpustakaan UIN Mataram

³⁹ Muchyidin, Suherlan dan Mihardja, Iwa D Sasmita. Perpustakaan, (Bandung: PT Puri Pustaka, 2008) hlm, 42

⁴⁰ Iqbal S Nugroho, "Standar Unesco 1 Orang 3 Buku Setahun, Indonesia 1 Buku Pun Belum Tentu", dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/standar-unesco-1-orang-3-buku-setahun-indonesia-1-buku-pun-belum-tentu-terrealisasi.html>, diakses pada 18 September 2023, Pukul 23:22

⁴¹ Observasi, Batu Ringgit Selatan, 16 Juni 2023



BAB III

PERAN PERPUSTAKAAN TERAS BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT

A. Peran perpustakaan Teras Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan

Secara garis besar tentu tujuan dan peran didirikannya perpustakaan Teras Baca Nurul Huda adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat, namun tentu hal ini tidak akan efektif jika tidak dibarengi dengan berbagai kegiatan atau program yang menunjang agar perpustakaan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam hal meningkatkan minat baca. Salah satu bentuk kontribusi Teras Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat adalah dengan menyediakan fasilitas berupa buku.

Di lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela terdapat beberapa program yang menunjang untuk meningkatkan minat baca masyarakat diantaranya:

1. Kajian Rutin

Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu, yakni pada malam rabu dan malam kamis setelah shalat magrib. Kitab hadist Mustafa, Kitab Nasoihul Ibad dan kiitab Sullamuttaufiq merupakan tiga kitab yang dikaji disini. Pada malam

kajian dilaksanakan jamaah sholat isya akan berdiam di masjid untuk menunggu waktu kajian di mulai. Metode kajian yang digunakan adalah jamaah akan diminta untuk membaca terlebih dahulu kitab yang akan dibahas, setelah itu jamaah akan ditunjuk secara acak untuk membaca hadist tersebut. Jika ada tiga pembahasan maka akan ada tiga orang yang ditunjuk. Masyarakat selalu antusias ketika memasuki sesi tanya jawab, dimana mereka akan bertanya tentang apa yang telah dibahas namun juga berdasarkan pengalaman pribadi mereka.⁴²

2. Seminar

Seminar memiliki manfaat untuk memperdalam ilmu dan menyampaikan pendapat secara lisan. Selain itu melalui seminar kita dapat bertukar pengetahuan dan pengalaman, melalui seminar inilah kita menjadikannya sebagai wadah untuk mengidentifikasi atau memecahkan masalah sekaligus mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Sebagai salah satu program dari Teras Baca seminar ini tentunya sangat diperlukan. Seminar di Teras Baca dilakukan sekali dalam setahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Odi Fahrial mengatakan:

“ Seminar ini kami lakukan biasanya sekali dalam setahun dan itupun waktunya tidak menentu, kadang waktunya di awal, di tengah atau diakhir tahun”⁴³

Teras Baca akan selalu mengundang pemateri-pemateri yang dapat memberikan pengetahuan baru dan juga selalu memberikan motivasi-motivasi untuk selalu membaca dalam setiap seminar yang dilakukan.

3. Ngobrol Pintar (NGOPI)

NGOPI merupakan salah satu program penunjang agar masyarakat gemar membaca yang diadakan satu kali seminggu dan sasarannya adalah anak-anak muda dengan cara memberikan tugas mencari buku lalu dipresentasikan di minggu berikutnya. Kegiatan NGOPI yang mengangkat kisah keteladanan islami atau topik lainnya seperti berbakti kepada kedua orang tua ini ditujukan atau dapat diterapkan pada para pemuda pemudi. Para remaja akan menjadi pemateri secara bergiliran. Manfaat kegiatan ini adalah para remaja dilatih untuk terus membaca namun selain membaca para remaja juga harus memahami apa yang mereka sampaikan dan harus ada rujukan baik itu buku ataupun kitab. Secara tidak langsung hal ini membuat mau tidak mau para remaja harus membaca, ada makna tersirat dalam kegiatan yang dilakukan tersebut. Tidak mengatakan secara gamblang “Kalian harus membaca” namun “Silahkan cari referensi untuk materi yang akan disampaikan besok”.⁴⁴

4. Resensi Buku

Setiap enam bulan sekali, kegiatan bedah buku ini dilakukan. Sejak ustadz Zulaefi menerbitkan satu buku setiap enam bulan, mayoritas buku yang dinilai adalah karya beliau karena sudah banyak yang terbit. Selain itu juga mengkaji buku karangan qori internasional Samsuri Firdaus. Sebagaimana yang dikatakan Odi Fahrial:

⁴² Observasi, Batu Ringgit Selatan, 10 Oktober 2023

⁴³ Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, 10 Juni 2023

⁴⁴ Observasi, Batu Ringgit Selatan, 16 Juni 2023

“Pada kegiatan bedah buku ini kita lakukan sekali dalam enam bulan dan untuk buku yang dibedahpun itu kebanyakan dari ustadz Zulaefi karena beliau juga selalu menerbitkan buku itu enam bulan dalam sekali. Jadi setiap ada buku baru karya beliau kita akan bedah, tidak hanya buku ustadz Zulaefi saja kita juga pernah membedah buku qori internasional yaitu Samsuri Firdaus”⁴⁵

5. Santunan anak yatim

Dana yang diberikan untuk acara yang diadakan sebulan sekali ini berasal dari sumbangan masyarakat Batu Ringgit Selatan atau mereka yang tinggal di tempat lain dan ingin menyumbangkan sebagian rejekinya. Dana didapatkan dari kotak infaq yang juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran seperti membeli spidol dan yang lainnya, dimana dari kotak infaq tersebut juga digunakan sebagai dana untuk santunan anak yatim. Teras Baca memiliki 14 anak yatim binaan.⁴⁶ Al-qur’an mempunyai perhatian yang sangat khusus terhadap anak yatim, hal ini dikarenakan usia mereka masih sangat kana-kaak dan tidak mampu mewujudkan kemaslahatan yang akan menjamin masa depan mereka. Perhatian al-qur’an terhadap anak yatim ini telah muncul sejak turunnya sampai masa akhir di saat wahyu tersebut lengkap dan sempurna. Al-qur’an yang membahas mengenai anak yatim ada sebanyak 23 ayat baik itu dalam surah makiyyah maupun madaniyyah.⁴⁷

6. Pesantren Ramadhan dan Tarhib Ramdhan

Sesuai dengan namanya ini merupakan kegiatan yang dilakukan pada sore hari selama bulan ramadhan. Anak-anak muda di Batu Ringgit Selatan belajar membaca dan menulis al-qur’an pada kegiatan pesantren ramadhan ini. Yang menjadi guru saat kegiatan dilakukan adalah para remaja yang aktif di Teras Baca. Sebagaimana data yang peneliti dapatkan:

“Sesuai namanya kegiatan ini kami laksanakan saat bulan ramadhan saja. Tahun lalu untuk tarhib ramadhan sekaligus pembukaan pesantren ramadhan Teras Baca mengundang sheikh Mohammad ‘Adil Salem Al-Ghoul dan ustadz Zulaefi, sedangkan untuk tenaga pengajar sendiri ada para remaja yang aktif di Teras Baca”.⁴⁸

7. Tahfidz dan Tahsin

Ada dua cara pelaksanaan kegiatan tahsin dan tahfidz. Pertama, pada hari senin setelah sholat magrib (selasa malam), diadakan pengajian umum. Kedua, berupa kajian khusus yang menyasar teman-teman yang masih remaja dan berdomisili di kawasan Batu Ringgitr Selatan. Dua gaya belajar berbeda tersedia untuk sesi belajar tahsin al-qur’an di Teras Baca. Kajian umum adalah yang pertama dan kajian khusus adalah yang kedua. Di masjid, kajian umum dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang menjelaskan ciri-ciri huruf dan mengharuskan seluruh jamaah mengamalkan secara langsung dengan membaca banyak ayat al-qur’an. Ayat-ayat

⁴⁵ Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram 3 Juni 2023

⁴⁶ Observasi, Batu Ringgit Selatan, 24 Juni 2023

⁴⁷ Mardan Mahmuda, “Anak yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, hlm 106

⁴⁸ Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram 3 Juni 2023

yang biasa digunakan adalah ayat-ayat singkat yang dimaksudkan agar mudah dipahami oleh pendengarnya. Ingat, sementara itu sejumlah masyarakat yang sudah mendaftar mengikuti pengajian tersebut, anggota pembelajaran yang menghafal di rumah, mengingat satu persatu setelah tugas selesai.⁴⁹

8. Do'a Untuk Negeri

Pada hari-hari libur nasional seperti hari kemerdekaan, hari lahir pancasila dan lain-lain, masyarakat melakukan kegiatan ini. Kebiasaan ini terkadang dikaitkan dengan belajar mengguan.

9. Dzikir dan Do'a

Salah satu media untuk mendekatkan diri kepada Allah swt adalah ibadah dzikir dalam arti yang seluas-luasnya karena dengan berdzikir kita sebagai manusia akan selalu ingat pada Allah Swt. sehingga kitapun selalu diridhai oleh Allah Swt. Untuk memenuhi kebutuhan kita sebagai manusia , khususnya kebutuhan akan keselamatan diri kita di akhirat kita diajarkan untuk selalu berdo'a dan memohon kepada Allah. Di Teras Baca sebelum memulai belajar atau berkegiatan selalu berdzikir dan berdo'a (Wiridan) terlebih dahulu dan do'a yang di baca disebut wirid al-musthafa.⁵⁰

Ada beberapa ilmu yang diajarkan di Teras Baca diantaranya:

a. Memahami dan membaca al-qur'an

Banyak orang yang masih kesulitan dalam pengucapan huruf yang akurat, oleh karena itu tugas ini cukup penting. Teras baca menawarkan dua jenis program pendidikan untuk mempelajari tahsin al-qur'an. Kajian umum adalah yang pertama sedangkan kajian khusus adalah yang kedua. Di masjid, kajian umum dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran yang melibatkan mempelajari sifat-sifat setiap huruf satu per satu dan meminta jamaah membaca banyak ayat al-quran untuk mempraktikan ayat tersebut. Tiga kali seminggu dilakukan kajian tahsin al-qur'an: dua kali penekanannya pada tahsin dan tahfidz dan satu kali penekanannya pada pengulangan hafalan.⁵¹

b. Naskah hadist Al – Mustofa

Masjid dan majelis tidak hanya menjadi tuan rumah bagi banyak sesi kajian buku, namun media sosial juga menjadi rumah bagi banyak kajian yang dapat dilihat kapanpun dan dari lokasi manapun. Selain itu, Teras Baca menawarkan kegiatan studi buku yang dapat di lihat di media sosial Teras Baca atau diikuti secara langsung. Sebagaimana data yang peneliti dapatkan:

“Kitab Hadist al-Musthafa ini ditulis oleh Ustadz Zulaifi Abdullah Musthafa Zuhdi, yang berisikan hadits-hadits tentang 5 rukun islam, menuntut ilmu, jual beli, sedekah, dzikir, al-Qur'an dan tentang nikah. Kitab ini hanya berisikan tiga hadits disetiap bab dan tidak tertulis penjelasan namun penjelasan disetiap hadits akan disampaikan langsung oleh Ustadz Zulaifi. Kitab ini sangat bermanfaat bagi para jamaah dan sangat cocok digunakan mengingat kebanyakan dari jamaah yang baru belajar dari awal, sebab kebanyakan

⁴⁹ Observasi, Batu Ringgit Selatan, 16 Juni 2023

⁵⁰ Observasi, Batu Ringgit Selatan 10 Oktober 2023

⁵¹ *Ibid...*

jamaah juga bukan pelajar atau santri yang pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren.”⁵²

c. Kitab Sulamuttaufiq mengajarkan ilmu fiqih

Latihan kajian kitab ini merupakan lanjutan dari kajian kitab sebelumnya yang juga mencakup kajian fiqh dan dituliskan hadist al-mustafa. Yang membedakannya adalah, berbeda dengan kitab sebelumnya (hadist al-mustafa) yang hanya memuat tiga pernyataan hadist per bab, kitab ini menampilkan perdebatan yang sangat panjang. Penelitian ini lebih memakan waktu untuk dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penjelasan yang panjang lebar dan beberapa pertanyaan dari jamaah yang sebagian besar didasarkan pada pengalaman mereka sendiri yang bervariasi, turut menentukan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari ini.⁵³

Kajian ini juga dianggap penting oleh masyarakat karena ilmu fiqih mengajarkan bagaimana tatacara beribadah dengan baik dan benar. Sebagaimana data yang peneliti dapatkan:

“Walaupun kajian ini lebih lama tapi itu sangat penting karena melalui kajian ini kita jadi tau bagaimana cara beribadah yang baik, bagaimana hukum-hukum dalam islam, jadi yang awalnya kita tidak tau menjadi tau”.⁵⁴

d. Buku ilmu tasawuf karya Nashoihul Ibad

Masyarakat sangat tertarik dengan kegiatan kajian ini karena isi dan substansi buku ini membuat bimbingan hidup sadar sosial dari para ustadz dan para sahaba. Nashoihul ibad, sesuai dengan namanya. Karena ibad berarti hamba dan nasoih artinya nasehat maka nashoihul ibad berarti nasehat bagi hamba, buku ini berisi segudang petunjuk bagi kehidupan kita saat ini dan masa depan, yang diambil dari tulisan-tulisan para nabi, sahabat dan akdemisi agama. Mempelajari kitab fiqih setara dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama.

e. Kitab ilmu Nahwu Al-Jurumiah

Kitab ini memberikan pengetahuan yang mendasar yang diperlukan untuk membaca kitab secara akurat dan benar atau untuk memahami norma-norma bahasa arab dengan mempelajari kitab tafsir. Ini akan membantu jamaah mencegah kesalahan terjemahan yang menyebabkan kesalahpahaman makna. Teks bahasa arab digunakan dalam kurikulum Teras Baca, termasuk buku hadist dan fiqih. Para mu'allim menyarankan untuk menggunakan buku-buku berbahasa arab untuk keaslian bahasa penulisnya, padahal kita sekarang bisa dengan mudah menerjemahkan buku sendiri berkat aplikasi yang menerjemahkan bahasa arab ke bahasa indonesia. Ilmu nahwu sangat penting karena merupakan ilmu yang mendasar untuk memahami isi kitab. Teras Baca memiliki pandangan yang jelas akan hal itu.

f. Pengertian kisah teladan islami

Tentu saja, ada orang-orang dalam hidup kita yang kita hormati dan tiru karena kebaikan atau kunikannya. Mencari tahu bagaimana kehidupan orang yang kita cita-citakan adalah salah satu metode untuk meniru mereka. Pendiri Teras Baca, Odi

⁵² Odi Fahrial Azmi, *Wawancara*, Mataram 15 Juni 2023

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Fatmawati, *Wawancara*, Mataram 14 Juli 2023

Fahrial Azmi, secara pribadi menceritakan narasi ini dalam latihan untuk remaja tentang kisah-kisah teladan. Ini adalah kegiatan yang berfokus pada remaja. Menurut Teras Baca, sangat penting bagi generasi muda untuk membaca kisah-kisah inspiratif ini agar mereka bisa bercita-cita untuk hidup seperti tokoh-tokoh islam yang terpuji. Remaja menganggap mempelajari kisah-kisah teladan sangat menarik karena ada begitu banyak kisah luar biasa yang ingin mereka tiru.

Beberapa masyarakat akan membaca atau mengunjungi perpustakaan Teras Baca ketika mereka sedang menunggu waktu sholat. Sambil menunggu waktu sholat mereka akan memilih atau membaca satu buku entah itu buku-buku tentang kisah istri para rasul atau sesuatu yang berkaitan dengan ilmu agama.⁵⁵ Sebagaimana data yang peneliti dapatkan:

“Sambil nunggu adzan biasanya saya baca-baca buku yang ada di rak, kadang buku-buku cerita, buku-buku islam dan yang lain-lain”⁵⁶

B. Analisis peran perpustakaan Teras Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan

Saat ini sudah banyak orang yang mulai peduli akan minat baca karena minat baca ini sangat membawa dampak bagi kemajuan bangsa ini. Dapat kita lihat bahwa saat ini banyak orang, komunitas, maupun lembaga terkait yang peduli terhadap minat baca masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk atau cara dalam meningkatkan minat baca adalah dengan adanya perpustakaan masjid. Perpustakaan masjid merupakan salah satu bentuk tempat pendidikan non formal. Dengan adanya perpustakaan masjid ini memudahkan masyarakat melakukan pentransferan ilmu pengetahuan karena memang perpustakaan ini dijadikan tempat untuk belajar oleh masyarakat.⁵⁷

Dari hasil kuesioner yang telah peneliti sebarakan dapat dikatakan bahwa minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela rendah, hal ini diperkuat dengan data yang peneliti dapat di lapangan dan juga hasil wawancara. Oleh karena itu terdapat beberapa program yang menunjang agar perpustakaan ini bermanfaat bagi masyarakat tentunya dalam hal meningkatkan minat baca. Melalui beberapa program ini perpustakaan Teras Baca memberikan kontribusi penting untuk meningkat minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela.

1. Kajian rutin atau kajian kitab

Salah satu hal yang wajib dimiliki masyarakat adalah kegiatan belajar. Penelitian ilmiah tidak dapat dipisahkan dengan kajian, khususnya dalam mempelajari kitab-kitab fiqih yang memuat tentang amalan ibadah kepada Allah swt. Melalui sesi belajar rutin atau studi buku, Teras Baca menunjukkan bagaimana hal ini dapat mendorong individu untuk membaca lebih lanjut. Untuk membaca dan mencatat poin-poin yang dipelajari dalam pembelajaran, peserta pembelajaran

⁵⁵ Observasi, 10 Oktober 2023

⁵⁶ Fatmawati, *Wawancara*, 14 Juli 2023

⁵⁷ Dwiyantoro, “Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat”, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm, 21

ini diharuskan membawa buku sendiri. Mempelajari kitab fiqih merupakan salah satu metode kajian yang digunakan.

Kajian kitab menjadi hal yang sangat penting, terutama ketika membahas kitab-kitab fiqih karena masih banyak masyarakat di Batu Ringgit Selatan yang bingung membedakan aliran pemikiran. Jemaat diminta membawa buku masing-masing untuk studi buku ini agar mereka dapat membaca dan menerima poin yang diperoleh dalam kurus tersebut. Hadist tersebut dibacakan oleh satu jamaah sebelum berdiskusi atau sesi tanya jawab. Dipilih tiga jamaah secara acak untuk membacakan hadis jika ada tiga hadis yang diperdebatkan dan seterusnya. Teras Baca menggunakan berbagai teknik, termasuk teknik ini untuk menyemangati pembaca di Batu Ringgit Selatan. Jamaah kemudian mempersiapkan bacaannya jika terpilih menjadi pembaca karena sudah menjadi kebiasaan untuk meminta mereka membaca dengan suara keras agar tidak terjadi kesalahan membaca. Jika jamaah salah membaca, guru akan mengoreksinya satu per satu hingga ia membaca dengan benar.

Perlunya kegiatan ini bermula dari ketidaktahuan masyarakat terhadap hukum islam, oleh karena itu dikembangkanlah latihan kajian fiqih untuk mendidik masyarakat tentang hukum islam khususnya yang berkaitan dengan amalan wajib seperti shalat, puasa, zakat, haji, muamalah dan lain sebagainya. Hal ini terbukti dari kenyataan bahwa banyak orang yang masih bingung sebelum pembelajaran buku. Alhasil, banyak sekali pertanyaan yang muncul dari masyarakat mengenai buku tersebut saat pertama kali dipelajari, abanyak diantaranya bermula dari pengalaman pribadi. Program ini tentunya sangat berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan kita terutama dalam hal beribadah kepada Allah. Selain itu dengan metode yang digunakan juga bermanfaat untuk meningkatkan minat baca masyarakat sehingga saat ini banyak masyarakat mulai paham tentang hukum-hukum dalam islam. Adapun beberapa hal yang diajarkan.

a) Memahami dan membaca al-qur'an (Tahsin al-qur'an)

Mempelajari tahsin al-qur'an sering dikaitkan dengan kelas anak-anak atau prasekolah karena menyangkut pembelajaran tentang dasar-dasar tajwid, makhrijul huruf dan ciri-ciri huruf. Namun, latihan ini masih sangat diperlukan karena masih banyak orang yang kesulitan dalam pengucapan huruf yang akurat. Banyak orang yang mengingat al-qur'an dengan sangat cepat, sehingga mendapat gelar "penghafal al-qur'an" namun mereka masih kesulitan dalam pengucapan huruf yang akurat.

Di Teras Baca ada dua macam kegiatan edukasi kajian tahsin al-qur'an yang berbeda. Kajian umum adalah yang pertama, sedangkan kajian khusus adalah yang kedua. Penedakatan ini digynakan untuk kajian umum di masjid. Pembelajarannya memerlukan waktu lebih lama karena jamaah mempunyai banyak pertanyaan berdasarkan pengalaman masing-masing yang unik-unik dan penjelasannya cukup engkap. Beberapa anggota telah mendaftar untuk penelitian tertentu, yang menggunakan pendekatan pembelajaran dimana peserta menghafal di rumah kemudian menyerahkan hafalannya satu persatu pada saat kegiatan

dilakukan. Anggota berkonsentrasi pada murojaah setelah hafal satu juz sebelum melanjutkan ke juz berikutnya.

b) Naskah hadis Al – Mustofa

Masjid dan majelis tidak hanya menjadi tuan rumah bagi banyak sesi kajian buku, namun media sosial juga menjadi rumah bagi banyak kajian yang dapat dilihat kapanpun dan dari lokasi manapun. Selain itu, Teras Baca menawarkan kegiatan kajian kitab yang dapat dilihat di media sosial Teras Baca atau diikuti secara langsung. Ustadz Zulaihi Abdullah Musthafa Zuhdi menulis kitab hadist al-mustafa yang memuat hadis tentang al-qur'an, nikah, sedekah, jual beli, lima rukun islam dan perolehan ilmu pengetahuan. Hanya ada tiga hadis per bab dalam buku ini, dan masing-masing tafsir hadis diberikan oleh ustadz Zulaihi secara langsung, bukan melalui tulisan karena sebagian besar jemaahnya bukan santri atau belum pernah bersekolah di pesantren, maka buku ini tidak terlalu tebalhanya enam belas halaman namun masih sangat layak digunakan dan sangat bermanfaat bagi jemaah.

Setiap hari Selasa (Rabu malam), setelah shalat isya, pengajian ini dilakukan secara berjamaah di masjid, yakni di teras masjid. Hadist-hadist dalam buku ini dibacakan dengan lantang kepada jemaah sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu mereka menjadi pembaca hadist yang mahir dan akurat. Ustadz kemudian membahas makna atau isi hadis tersebut setelah jemaah membaca salah satunya. Setelah itu, jemaah diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas.

c) Ilmu Fiqih dalam kitab Sulamuttaufiq

Secara bahasa kata fiqh memiliki beberapa arti diantaranya adalah pengetahuan, pengertian dan pemahaman. Di dalam al-qur'an sendiri kata fiqh dalam bentuk kata kerja disebut sebanyak 20 kali dalam 12 surat dan 20 ayat. Semuanya berkenaan dengan konteks pembicaraan mengenai soal-soal keagamaan.⁵⁸

Latihan kajian kitab ini merupakan lanjutan dari kajian sebelumnya yang juga mencakup kajian fiqh yang dituliskan hadis al-mustafa. Yang membedakannya adalah, berbeda dengan kitab sebelumnya yang hanya memuat tiga pernyataan hadis per bab, kitab ini menampilkan perdebatan yang sangat panjang. Latihan ini sangat penting mengingat fakta bahwa studi fiqh sangat penting bagi Islam bagi seluruh umat Islam. Di dalamnya dijelaskan kaidah-kaidah yang mengatur segala perbuatan manusia dan mencakup tata cara melakukan setiap ibadah dengan cara yang patut. Oleh karena itu, tidak mungkin memisahkan studi hukum dari Islam. Setiap hari Rabu (Kamis malam), segera setelah shalat isya berjamaah, dilakukan kajian ini. Penelitian ini lebih memakan waktu untuk dilakukan dibandingkan penelitian sebelumnya karena pentingnya. Pembelajaran ini membutuhkan waktu lebih lama karena jemaah mempunyai banyak pertanyaan yang bersumber dari pengalaman pribadi mereka yang masing-masing unik dan penjelasannya cukup panjang.

d) Buku Ilmu Tasawuf karya Nashoihul Ibad

⁵⁸ Anton Widyanto, Pengembangan fiqh Dizaman Modern, jurnal Kajian Agama dan Sosial, Vol. X, No. 2, Februari 2011, hlm.86

Masyarakat sangat tertarik dengan kegiatan kajian ini karena isi dan substansi buku ini memuat bimbingan hidup sadar sosial dari para ustadz dan para sahabat. Salah satu tulisan Syaikh Nawawi Al-Bantani berjudul *Nashoihiul Ibad*, sesuai dengan namanya. Karena *ibad* berarti hamba dan *nasoihi* artinya nasehat, maka *nasoihiul ibad* berarti nasehat bagi hamba. Terdapat beberapa kandungan dalam kajian ini diantaranya adalah ayat-ayat al-qur'an yang ditafsirkan dan dimasukkan oleh Syaikh Nawawi dalam kitab beliau yang berhubungan dengan syarahan beliau. Kitab ini banyak mengandung hadist-hadist daripada Rasulullah saw baik yang ditulis dalam bentuk matan langsung ataupun ditulis dalam bentuk makna saja.⁵⁹ Dalam buku ini banyak sekali tercantum nasehat-nasehat yang bersumber dari para nabi, sahabat atau akademisi agama, yang berkaitan dengan kehidupan kita saat ini dan kehidupan yang akan datang. Latihan kajian yang dilakukan setiap malam Rabu ini merupakan lanjutan dari kitab hadis al-mustafa yang telah dibahas. Sistem pembelajarannya sama dengan mempelajari kitab fiqh.

e) Nahwu kitab Al-Jurumiah dan Ilmu pengetahuan

Tentu saja, nama buku ini bukanlah hal baru bagi kita; memuat informasi mendasar tentang cara membaca kitab yang baik dan benar atau cara memahami bahasa Arab, khususnya melalui mempelajari kitab *Jurumiah*. Ini akan membantu jamaah menghindari kesalahan terjemahan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman makna. Kitab *Jurumiah* merupakan kitab yang memuat ilmu-ilmu dasar dan pedoman memahami bahasa Arab yang merupakan bahasa tinggi. Menurut Al-Hasyimi ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan akhir kata dalam bahasa Arab yang berbentuk *takrib* satu kata dengan kata lainnya dalam hal *i'rab* dan *bina'* serta yang mengikutinya.⁶⁰ Teks bahasa Arab digunakan dalam kurikulum *Teras Baca*, termasuk buku hadist dan fiqh. Para mu'allim menyarankan untuk menggunakan buku-buku berbahasa Arab untuk keaslian bahasa penulisnya, padahal kita sekarang bisa dengan mudah menerjemahkan buku sendiri berkat aplikasi yang menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Ilmu nahwu sangat penting karena merupakan ilmu yang mendasar untuk memahami isi kitab. *Teras Baca* memiliki pandangan yang jelas akan hal itu.

f) Kisah teladan Islami

Pada kenyataannya di zaman sekarang, yaitu zaman yang dipenuhi dengan modernisasi dimana pengaruh budaya dari luar dapat mempengaruhi kita seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Perbuatan tersebut dilakukan oleh orang yang tidak dapat menyeleksi perbuatannya, tidak dapat membedakan mana yang baik dan buruk sehingga dapat menimbulkan akhlak tak terpuji. Krisisnya akhlak pada anak terutama pada remaja dapat dilihat dari perilaku mereka seperti durhaka pada orang tua, berkelahi, suka berbohong, tidak adanya sikap

⁵⁹ Arwansyah, Faisal Ahmad Shah, Eksistensi Al-qur'an Dalam Kitab *Nasa-ih Al-Ibad* Oleh Syaikh Nawawi Al-Bantani, *Jurnal Tajdid*, Vol. XV, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 189

⁶⁰ Asep Supriatna, Supandi, Nazma NurHaolah, UPAYA KEMAMPUAN PENINGKATAN PEMBELAJARAN KITAB JURUMIYAH DENGAN METODE ACTIVE LEARNING DI PESANTREN AL MUSLIH TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG, *Jurnal Primary*, Vol. 1, No. 2, Juni 2023, hlm. 173

sopan santun dan lain sebagainya.⁶¹ Berbagai macam perilaku tak baik dari mereka membuat kita harus menanamkan akhlak terpuji dengan berbagai cara salah satunya yaitu melalui kisah-kisah teladan dalam islam. Melalui kisah-kisah teladan dalam islam ini diharapkan dapat menimbulkan perasaan dan aktivitas yang dapat membuat mereka mengubah perilaku mereka dari yang sebelumnya buruk menjadi baik.

Tentu saja, ada orang-orang dalam hidup yang kita hormati dan tiru karena kebbaikan atau keunikannya. Mencari tahu bagaimana kehidupan orang yang kita cita-citakan adalah salah satu metode untuk meniru mereka. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengangkat berbagai kisah mengagumkan sehingga orang lain bisa bercita-cita menjadi seperti orang-orang hebat ini.

Ini adalah kegiatan yang berfokus pada remaja. Menurut Teras Baca, sangat penting bagi generasi muda untuk membaca kisah-kisah inspiratif ini agar mereka bisa bercita-cita untuk hidup seperti tokoh-tokoh islam yang terpuji. Mungkin tidak semuanya, tapi setidaknya beberapa bahkan hanya satu lebih baik daripada tidak sama sekali. Remaja menganggap mempelajari kisah-kisah teladan sangat menarik karena ada begitu banyak kisah luar biasa yang ingin mereka tiru. Selain itu, cerita-cerita tersebut disajikan secara detail dengan menggunakan bahasa kekinian yang sering digunakan oleh anak muda. Humor juga disertakan untuk meningkatkan minat terhadap penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada malam sabtu setelah sholat magrib hingga sholat isya. Jemaah sekedar diberitahu kisah oleh pendiri teras baca, Odi Fahrial Azmi. Oleh karena itu, dibandingkan dengan kajian lain seperti kajian tahfidz dan kajian kitab, kajian ini lebih ringan.

2. Ngobrol Pintar (NGOPI)

Kegiatan ini serupa dengan pertemuan-pertemuan biasa yang sebagian besar dihadiri oleh kaum muda, sehingga tidak diragukan lagi bahwa kegiatan ini lebih bermanfaat. Alasan kegiatan ini diberi nama “ Ngobrol Pintar” adalah karena kegiatan ini merupakan pertemuan yang secara eksklusif melibatkan anak-anak muda. Dimana remaja dapat berbicara tentang isu-isu tertentu. Bedanya dengan hanya nongkrong saja, setiap anggota mendapatkan materi atau topik diskusi yang berbeda-beda, yang masing-masing berpusat pada satu bab yang perlu dibacakan dari buku. Anggota Ngopi diwajibkan membaca, dan setelah menguasai satu bab, dipilih salah satu bab untuk menjelaskannya pada orang lain. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab atau diskusi. Pendiri Teras Baca aktif mendorong kegiatan ini.

Bedanya kegiatan ini dengan *hangout* pada umumnya, selain sekedar nongkrong, generasi muda yang ikut juga belajardan punya tempat aman untuk bertanya tentang apa saja yang belum mereka ketahui tentang agama. Meskipun jarang sekali remaja yang terlibat dalam aktivitas ini, remaja menganggapnya sangat populer. Namun, masih banyak anak muda yang memilih menghabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal produktif dibandingkan hanya berdiam diri dan tidak melakukan apa pun.

⁶¹ Agus Syukur, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 144

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menggantikan kegiatan-kegiatan sia-sia tersebut agar generasi muda, khususnya di Batu Ringgit Selatan, dapat mengembangkan kebiasaan membaca dan memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang produktif. Tentunya setelah mengikuti kegiatan ini, banyak generasi mudayang akan mengalami perbaikan sikap atau akhlak dan lebih tertarik untuk menghadiri majelis-majelis agar dapat lebih terbantu. Namun, remaja yang merupakan bagian dari kehadiran kegiatan ini tidak selalu penuh, akan tetapi kegiatan ini tetap berjalan. Dari aksi ini dapat kita simpulkan bahwa kelompok teras baca berupaya untuk mendorong leboh banyak membaca di kalangan warga Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang.

3. Bedah Buku

Bedah buku adalah sebuah kegiatan mengungkapkan kembali isi sebuah buku yang ditulis oleh penulis secara ringkas. Bedah buku juga dapat diartikan sebagai suatu ajang untuk memperkenalkan isi buku kepada calon pembacanya secara singkat. Sehingga, bedah buku ini tidak hanya membahas mengenai isi buku saja, akan tetapi bedah buku juga berfokus pada latar belakang, tujuan dan inspirasi mengapa penulis menulis buku tersebut. Budaya baca tulis dapat dirangsang dengan berbagai kegiatan, salah satunya melalui bedah buku. Timbulnya minat dan pengetahuan mengenai bedah buku dapat terlihat dari rasa penasaran mengenai buku yang akan di bedah.⁶²

Walaupun kegiatan ini hanya dilakukan enam bulan sekali namun kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan. Sebagaimana kita ketahui bahwa manfaat dari bedah buku adalah memberikan akses kepada publik untuk menyampaikan saran, masukan dan solusi dari karya tulis atau buku yang di bedah untuk mencapai hasil yang lebih baik. Begitupun dengan bedah buku yang dilakukan di Teras Baca, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat selain untuk membaca juga untuk memberikan saran, masukan agar buku yang di bedah menjadi lebih baik itu dari segi isi dan yang lainnya.

4. Tahfidz dan Tahsin

Masyarakat saat ini sering melakukan kegiatan tahsin dan tahfidz, khususnya di lembaga-lembaga islam yang mayoritas juga melakukan kegiatan kajian tersebut. Teras Baca bertekad menyelesaikan tugas ini dan tidak mau ketinggalan. Tahfidz dan tahsin merupakan salah satu kegiatan intensif membaca. Ada dua kategori format pembelajaran. Kajian umum didahulukan, baru kemudian kajian khusus. Kajian umum dilakukan di masjid dengan menggunakan metode pengajaran yang menjelaskan ciri-ciri huruf. Seluruh peserta mempraktikan metode ini dengan membaca banyak ayat al-qur'an. Ayat-ayat pendek yang sering didengar adalah ayat-ayat yang sering dipilih karena mudah dipahami dan diingat. Sedangkan untuk kajian khusus, kajian ini diikuti oleh beberapa anggota yang telah mendaftar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah anggota menghafal di rumah dan satu per satu anggota menyerahkan hafalannya pada saat pembelajaran dilaksanakan. Setelah hafal

⁶² Lusj Setyo Wulandari, Penyelenggaraan Bedah Buku Sebagai Sarana perpustakaan Bank Indonesia Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4, No.3, Juli 2015

satu juz, anggota fokus pada murojaah sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Agar kualitas hafalan anggotanya semakin kuat, Teras Baca lebih mengutamakan kualitas hafalan dibandingkan kuantitas. Penelitian ini dilaksanakan di aula atau tempat belajar yang berada di kawasan Batu Ringgit bagian paling barat. Jadwal kegiatan kajian tahsin al-qur'an dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Dua kali fokus pada tahsin dan tahfidz sedangkan satu kali fokus pada pengulangan hafalan. Mengenai kajian khusus tersebut, sejumlah anggota telah mendaftar hadir, menyerahkan hafalannya satu per satu saat penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik hafalan yang mereka praktikkan di rumah. Anggota berkonsentrasi pada murojaah setelah hafal satu juz sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Meski agak sedikit menantang, namun latihan ini sangat bermanfaat karena merupakan salah satu dari sedikit kegiatan tahsin al-qur'an di dekat kawasan Batu Ringgit Selatan.

Latihan ini mendesak karena banyak orang, terutama orang lanjut usia, yang kurang mampu membaca al-qur'an dan tidak mampu berlatih membaca al-qur'an dengan benar. Oleh karena itu, hal ini sangat dihargai oleh masyarakat Batu Ringgit Selatan. Sangat penting bagi seseorang untuk memperhatikan bacaan al-qur'an karena surah al-fatihah adalah salah satu ayat dasar dalam solat. Jika salah satu dari ayat-ayat ini dianggap salah, maka kesleuruhan shalat menjadi tidak sah. Saat mengucapkan 'ain dan hamzah, sering kali di jumpai orang yang menyebut kedua huruf tersebut sama padahal berbeda. Hal ini merupakan salah satu contoh bagaimana masyarakat tidak mampu berlatih membaca dengan benar dan tepat.

Perpustakaan Teras Baca hadir dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam proses peningkatan minat baca masyarakat memerlukan perhatian yang serius serta dorongan dari pemerintah sekitar supaya dapat berjalan dengan baik.

Istilah "membaca", yang berarti melihat dan memahami materi tertulis, berasal dari kata "membaca". Karena membaca merupakan cara yang paling krusial untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maka ketidakmampuan membaca akan membuat manusia tidak dapat mempelajari hal-hal baru.⁶³

Membaca dilakukan tidak hanya dengan berbicara atau menulis surat, tetapi juga dengan memahami masing-masing dan membimbing kita sebagai manusia pada apa yang kita pahami dan amalkan karena Allah. Maka membaca dapat dipandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang dapat membantu manusia menjadi manusia yang sempurna. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha

⁶³ Femi Olivia, *Tools Studi Skills Teknik Membaca Efektif*, (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008) hlm, 3.

pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."⁶⁴

Membaca lebih dari sekedar mengulang apa yang telah ditulis: arti al-alaq juga mencakup belajar, mendengarkan, menuntut ilmu dan kegiatan lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengertian iqro tidak hanya mencakup membaca, tetapi juga mendengarkan, memusatkan perhatian, menganalisis, belajar, mengaji, berpikir dan beramal saleh.⁶⁵

Dalam surah al-alaq ayat tiga, kata "iqro" muncul kembali. Di dalam surah inilah perintah membacaditegaskan kembali. Hal ini menunjukkan pentingnya membaca; agar kita mendapat ilmu yang lebih dalam, Allah menghendaki kita mempelajarinya dua, tiga atau bahkan empat kali. Karena kelupaan manusia sudah mendarah daging dalam diri kita, maka Allah memerintahkan kita untuk sering membaca dengan suara keras agar manusia tetap terhubung dengan bacaan dan ilmu yang menyertainya.

Teras Baca mengadakan kajian umum dengan tujuan agar kegiatan ini dapat diakses oleh semua orang. Hal ini terutama berlaku dalam kajian fiqh, tasawuf dan tahsin al-qur'an karena pembelajaran ini sangat penting untuk semua kelompok umur termasuk orang lanjut usia. Oleh karena itu, Teras Baca tidak memberlakukan batasan apapun terhadap usia, jumlah atau waktu belajar masyarakat; nyatanya koleksi buku di sana selalu penuh stoknya.

Mungkin ada yang awalnya merasa aneh jika nabi Muhammad yang belum pernah membaca atau menulis sebelumnya menjadi sasaran perintah membaca. Bukan pembaca yang mahir, namun jika kita menyadari bahwa konsep iqro tidak hanya terbatas pada nabi Muhammad Saw saja, melainkan berlaku bagi seluruh umat manusia, maka segala kebingungan dan keheranan akan hilang. Pada dasarnya, kemampuan membaca adalah kunci untuk menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Kegiatan membaca juga merupakan suatu kegiatan dimana tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca.⁶⁶

Untuk meningkatkan minat baca, minat merupakan komponen yang sangat penting. Sederhananya, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap apapun dan minat membaca merupakan hal yang sangat penting dan harus dipupuk sejak dini. Karena dimaksudkan agar menjadi kebiasaan yang bermanfaat, membangkitkan minat membaca anak dinilai sangat efektif jika dilakukan pada usia tersebut.⁶⁷

Selain minat, bahan pustaka atau koleksi dalam dunia perpustakaan juga penting guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dari observasi yang telah

⁶⁴ Q.S Al-Alaq ayat 1-5

⁶⁵ Masykur, Siti Solekhah, "Tafsir Qur'an Al-Alaq ayat 1-5" *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, Nomor 2, Juli 2021, hlm. 73

⁶⁶ Maya Umi Widasari, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur, (*Skripsi*, IAIN Metro, 2017) hlm, 2.

⁶⁷ Surtiawati, C. "Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non Formal*, Vol. 4, No. 2, 2009, hlm. 204

peneliti lakukan terlihat adanya beberapa koleksi diantaranya, koleksi bergenre fiksi (novel), bergenre anak (buku gambar), dan juga buku-buku pengetahuan umum tidak lupa dengan buku-buku bernuansa islami. Salah satu kunci sukses perpustakaan adalah memiliki koleksi bahan yang cukup, baik jumlah, jenis, maupun kualitasnya, semua tertata rapi dengan sistem pengolahan dan akses yang cepat. Oleh karena itu, perpustakaan harus memiliki koleksi bahan yang cukup lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan.⁶⁸

Pengembangan perpustakaan merupakan salah satu komponen utamanya. Oleh karena itu, menjaga kualitas bangunan menjadi sangat penting dalam pentingnya menciptakan perpustakaan masjid. Jemaah masjid tertarik pada perpustakaan masjid yang berkembang dengan baik, sehingga setiap perpustakaan masjid harus berusaha memberikan bantuan terbaik. Dari segi manajemen Teras Baca masih belum berperan secara maksimal, tidak adanya manajemen khusus yang mengatur mengenai bagaimana cara untuk menarik masyarakat atau membuat masyarakat selalu berkunjung ke perpustakaan. Dari segi tindakan sudah banyak hal yang dilakukan yaitu melalui program-program yang ada namun dari segi pendanaan masih mengalami kendala. Adapun fungsi-fungsi manajemen diantaranya

a. Mengatur atau Perencanaan

Perencanaan berasal dari istilah rencana, yang berarti tujuan, tujuan desain, dan perencanaan. Perencanaan adalah proses mengidentifikasi informasi yang relevan, mengikatnya bersama-sama dan menarik kesimpulan tentang masa depan untuk merumuskan dan memvisualisasikan tindakan yang disarankan yang dianggap diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diharapkan.

Perencanaan adalah langkah pertama dalam operasi manajerial disetiap bisnis, perencanaan akan memastikan apakah suatu organisasi berkinerja berbeda dari yang lain ketika melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Menentukan tingkat penjualan pada priode yang akan datang, berapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, berapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, seberapa tingkat persediaan yang harus ada digudang serta keputusan apakah perlu dilakukan suatu ekspansi merupakan kegiatan dari perencanaan.⁶⁹

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian mengelompokkan orang-orang kedalam pola-pola yang memungkinkan mereka melaksanakan tugas-tugas untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan mengatur sumber daya dasar secara teratur. Kata “organisme” yang mengacu pada suatu entitas yang komponen-komponennya terhubung sedemikian rupa sehingga hubungannya satu sama lain dan dengan keseluruhannya dipenuhi merupakan asal mula “organisasi”. Oleh karena itu, proses pengalokasian orang dan sumber daya lainnya untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujaun dapat disebut

⁶⁸ Purwono, Sri Suharmini. “*Perpustakaan dan Kepustakawan Indonesia*” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.

⁶⁹ Geogre R. Terry. “*Asas-asas Manajemen*” Terj. Winardi, (Bandung: PT ALUMNI, 2012), hlm. 163

dengan pengorganisasian. Hal ini berkaitan dengan pembagian tugas dan pengorganisasian prosedur manajemen dengan membuat desain struktur organisasi.

c. Implementasi atau Pelaksanaan

Actuating merupakan upaya mempengaruhi anggota kelompok agar bercita-cita dan berupaya mencapai tujuan perusahaan maupun tujuan individu anggota karena para anggota ingin mencapai tujuan tersebut.

Tantangan utama yang dihadapi manajemen suatu perusahaan adalah memastikan bahwa karyawannya berkolaborasi dengan lebih efektif sehingga mereka dapat menikmati pekerjaan mereka, tumbuh sebagai individu dan berkontribusi positif terhadap organisasi. Bertindak pada dasarnya dimulai dari diri kita sendiri, bukan dengan bujukan orang lain. Tidak mungkin membujuk pihak lain untuk berubah jika seorang manajer mempunyai keinginan batin untuk membuat kemajuan dan berkolaborasi secara damai dan penuh tujuan dengan orang lain.⁷⁰

d. *Oversight* atau Pengawasan

Pemantauan adalah tugas yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi variasi signifikan dalam hasil kegiatan yang direncanakan. Yang khususnya sangat terkait dengan pengawasan adalah perencanaan. Perencanaan, sebagaimana dicatat oleh para ahli, mengidentifikasi komitmen terhadap tindakan yang ditargetkan pada hasil di masa depan. Tujuan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa janji-janji tersebut dipenuhi. Jika pengawasan kurang maka rencana pada akhirnya akan gagal dan jika perencanaan berhasil maka pengawasan juga akan berhasil.⁷¹

Tentu saja ada komponen-komponen proses pengelolaan yang harus ada, baik komponen utama maupun sarana atau instrumen pendukungnya. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan diperlukan beberapa fasilitas atau alat. Komponen utama manajemen sebagian besar terfokus pada bidang organisasi bisnis. Diantara komponen-komponen tersebut adalah:

1. *Man* (Manusia)

Sumber daya manusia suatu organisasi perusahaan disebut manusia. Aspek utama dan terpenting dalam manajemen adalah faktor manusia. Manusia menetapkan tujuan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Karena manusia pada hakikatnya adalah pekerja, maka tidak akan ada proses kerja tanpa mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antar individu adalah untuk mencapai tujuan memunculkan manajemen.

Tujuan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif adalah memaksimalkan potensi karyawan untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan apa yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut tidaklah relevan. Pembentukan unit organisasi manajemen sumber daya manusia dimaksudkan sebagai alat, bukan tujuan itu sendiri, untuk meningkatkan efektivitas, produktivitas dan efisiensi organisasi secara keseluruhan.

2. Uang

⁷⁰ George R Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: PT ALUMNI, 2012) hlm, 313

⁷¹ *Ibid.*, hlm, 392

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat penukar nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

3. Material

Material merupakan unsur yang sangat dibutuhkan juga dalam sebuah organisasi. Unsur ini dapat terdiri dari bahan dan produk jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan. Tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4. Mesin

Mesin digunakan untuk kegunaan mesin diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, membuat pekerjaan lebih menguntungkan atau keduanya. Metode adalah suatu proses yang membantu manajer melaksanakan tugasnya dengan lebih efisien. Metode diartikan sebagai memilih cara menyelesaikan suatu tugas dengan tetap mempertimbangkan banyak faktor seperti tujuan, fasilitas yang tersedia, cara menggunakan waktu dan uang, serta operasional bisnis. Penting untuk diingat bahwa bahkan dengan strategi yang sangat baik, hasilnya tidak akan memuaskan jika orang yang menggunakannya tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman. Oleh karena itu, manusia tetap memainkan peran penting dalam manajemen.

5. *Market* atau Pasar

Pasar merupakan tempat terakhir dimana suatu perusahaan menjual atau mendistribusikan barang dagangannya. Di sini, produk dapat berupa barang atau jasa. Tentu saja pemasaran sangat penting bagi keberhasilan suatu produk karena tanpa penjualan, produksi akan terhenti. Ini menunjukkan bahwa tidak akan ada pekerjaan lebih lanjut yang dilakukan. Sebab, aliran uang dan modal tidak bisa dihargai oleh masyarakat.⁷²

Mengolah, menyimpan dan memelihara bahan perpustakaan yang dicetak dan direkam agar dapat tersedia bagi pembaca merupakan tanggung jawab utama perpustakaan. Sebuah program untuk meningkatkan minat membaca menggabungkan semua inisiatif ini. Mengingat pentingnya membaca bagi kemajuan masyarakat, maka sangatlah penting untuk memberikan penyuluhan, khususnya yang diberikan oleh pustakawan mengenai minat membaca dan budaya membaca agar perpustakaan dapat melaksanakan tugasnya.

Secara umum pertumbuhan minat membaca dimulai sejak usia dini. Kebiasaan membaca akan berkembang dari budaya membaca yang berkelanjutan. Budaya membaca kemudian dapat dikembangkan dengan menggunakan kebiasaan membaca sebagai landasannya. Tidak diragukan lagi, berbagai faktor mempengaruhi berhasil

⁷² *Ibid.* hlm,7-8

atau tidaknya, berkembang atau tidaknya kebiasaan membaca. Unsur-unsur tersebut seperti ketersediaan bahan bacaan yang cukup, berbeda, dan mudah diakses di perpustakaan dapat memenuhi tuntutan dan keinginan pemustaka.

Kemampuan membaca merupakan landasan budaya membaca, dan minat seseorang ditentukan oleh kecenderungannya terhadap suatu bahan bacaan tertentu. Kualitas terpenting yang perlu dimiliki setiap orang di dunia pendidikan adalah minat membaca. Dunia pendidikan dapat diwujudkan melalui minat membaca, dan mutu pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui minat baca. Karena membaca secara rutin memungkinkan seseorang untuk terus berkembang sebagai pribadi sepanjang hidupnya. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam mengembangkan kebiasaan membaca adalah membantu setiap orang mengembangkan kepribadiannya dan menumbuhkan kecintaan membaca. Budaya membaca mulai tumbuh ketika individu menaruh minat membaca dan menjadikannya sebagai hobi. Sikap, perilaku, atau tindakan membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan dikenal dengan istilah budaya membaca.

Setiap perpustakaan bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan membaca dengan cara sesuai dengan lingkungan dimana ia berada. Sudah menjadi tanggung jawab setiap perpustakaan untuk menumbuhkan budaya membaca pada masyarakatnya, baik secara mandiri maupun bersama dengan organisasi lain. Jika individu yang menjadi sasaran layanan masih memiliki kebiasaan membaca yang buruk, perpustakaan perlu mempertimbangkan dan membuat rencana strategis untuk membalikkan keadaan tersebut. Inisiatif yang kemudian mendefinisikan rencana ini dalam kankrit.

Upaya-upaya sedang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca mengingat pentingnya membaca atau kebiasaan membaca. Selain untuk menambah pengetahuan, penanaman minat membaca juga bertujuan sebagai sumber kegiatan, pedoman kegiatan, dan tolak ukur kinerja program. Hal ini juga memiliki tujuan tertentu.

Dalam menjalankan suatu program tentu tidak akan berjalan lancar sesuai apa yang diharapkan akan tetapi akan ada hambatan-hambatan yang membuat program tersebut memiliki sedikit gangguan begitupun dengan Teras Baca. Teras Baca juga memiliki hambatan dalam menjalankan programnya, kebanyakan tantangan ini berasal dari dalam masyarakat dan mencakup hal-hal seperti :

1. Kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca

Perlu diketahui bahwa minat baca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh setiap individu melainkan harus dibentuk terlebih dahulu, oleh karena itu sangat diperlukan kesadaran dari diri sendiri akan pentingnya membaca. Di sini, pemain kuncinya adalah individu. Motivasi atau dorongan diperlukan untuk membantu diri sendiri atau orang lain menikmati membaca. Ini merupakan faktor yang paling signifikan dan mempunyai dampak yang kuat. Elemen terpenting dalam upaya apapun adalah diri sendiri. Jika pribadi kurang semangat dalam membaca atau pemahaman akan nilainya, hal ini tidak akan mudah untuk dicapai. Membaca

harus ditanamkan pada anak sejak dini agar menjadi kebiasaan yang konsisten mereka ikuti.⁷³

2. Sisa-sisa adat istiadat

Hambatan yang paling mendasar di lingkungan Batu Ringgit Selatan adalah adat istiadat dan kebiasaan yang diturunkan secara turun temurun. Beberapa contoh adat dan kebiasaan yang kurang bermanfaat seperti:

a. Berkumpul atau Nongkrong. Sangat umum untuk menemukan orang-orang di tempat ini tidak melakukan hal produktif selain duduk dan membicarakan topik yang tidak berfaedah. Secara umum bermalas-malasan tidaklah merugikan, namun disayangkan jika kegiatan tersebut tidak memberikan hasil yang berarti bahkan sampai pada ketidaktahuan mengenai waktu shalat. Inilah sebabnya nongkrong menjadikembangkan kebiasaan yang sia-sia. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan kegiatan di luar masjid untuk menjaga suasana sosial sekaligus meningkatkan kegunaannya.

b. Pemujaan acara musik

Orkestra adalah perayaan musik dimana diperbolehkan menari selama yang kita suka. Kegiatan ini sering kali membuat masyarakat tenggelam dalam suasana melodi dan untuk menambah keseruan saat menari, peserta sering kali menambahkan minuman beralkohol ke dalam minumannya. Karena sulitnya menghilangkan sepenuhnya kecintaan masyarakat terhadap musik yang mendorong kemaksiatan, acara shalawat yang disebut hadrah dikembangkan sebagai alternatif pesta musik. Sehingga masyarakat dapat menikmati musik dengan tetap menjaga suasana islami. .

3. Dana

Dana merupakan sesuatu yang penting, bahkan dalam segala hal selalu membutuhkan dana sebagai penunjang segala kegiatan. Suatu instansi atau kelompok pasti memerlukan atau membutuhkan dana untuk menghidupi dan menjalankan instansinya tersebut. Begitupun dengan Teras Baca, kegiatan belajar mengajar disana memerlukan papan tulis, spidol dan yang lainnya yang berfungsi sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran. Semua hal yang disebutkan tadi diperoleh dengan adanya dana.

Sebagaimana diketahui bahwa Teras Baca ini merupakan organisasi yang tidak memiliki sumber dana yang pasti, sehingga setiap kebutuhannya selalu menggunakan dana iuran dari para pengurus dan anggota ataupun jamaah.

4. Keadaan keberagaman dalam suatu masyarakat

Kondisi masyarakat yang heterogen disini yaitu kondisi masyarakat yang berbeda-beda. Lingkungan Batu Ringgit Selatan didomisili oleh berbagai macam karakter penduduknya, berbagai macam keadaan ekonomi, berbagai macam tingkat pendidikan dan juga berbagai macam persepsi. Perbedaan-perbedaan ini tentu menjadi faktor penghambat dalam menjalankan berbagai

⁷³ Idris dan Ramdani, “Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini”, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014)

program yang telah dibuat oleh Teras Baca terutama menjadi penghambat dalam membumikan al-qur'an di lingkungan Batu Ringgit Selatan.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai peran perpustakaan Teras Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela, maka kesimpulan yang dapat peneliti dijabarkan adalah:

Tingkat minat baca masyarakat yang masih rendah berdasarkan hasil kuesioner, hasil wawancara dan hasil yang peneliti temukan di lapangan. Banyak yang lebih tertarik pada kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong-nongkrong

tidak jelas di warung ataupun di pinggir jalan. Selain itu mereka lebih memilih bermain ponsel dan menonton televisi dibandingkan membaca. Minat baca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh setiap individu melainkan harus dibentuk terlebih dahulu, oleh karena itu sangat diperlukan kesadaran dari diri sendiri akan pentingnya membaca. Adapun pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan membuat beberapa program guna meningkatkan minat baca masyarakat. Beberapa program Teras Baca yang mewajibkan untuk membaca guna meningkatkan minat baca masyarakat dapat dilihat dalam program kajian kitab, tahsin dan tahfidz, bedah buku dan juga kegiatan ngobrol pintar. Dengan metode yang digunakan perlahan namun pasti hal ini membuat masyarakat sedikit demi sedikit mulai membaca. Dari berbagai program yang ada diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan. Program tersebut bukan hanya untuk anak-anak dan remaja namun juga untuk orang dewasa. Pengaplikasian ini dapat digunakan sebagai alat pengajaran untuk anak-anak dan remaja, serta sebagai sumber informasi, alat pendidikan dan alat rekreasi untuk orang dewasa.

Adapun peran perpustakaan teras baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu dengan membuat beberapa program yang metode pembelajarannya dengan membaca. Diantaranya adalah kajian kitab yang hadisnya dibacakan oleh satu jamaah sebelum berdiskusi. Tiga jamaah dipilih secara acak untuk membacakan hadis jika ada tiga hadis yang diperdebatkan dan lain sebagainya. Kemudian program NGOPI, program ini merupakan salah satu program teras baca yang mengharuskan membaca. Metode pembelajaran yang digunakan adalah setiap peserta menerima seperangkat materi terpisah atau berpartisipasi dalam percakapan tentang suatu bab berdasarkan buku yang mereka baca. Anggota Ngobrol Pintar diharuskan membaca dan setelah menguasai satu bab, dipilih satu orang untuk disampaikan ke anggota lainnya, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk mengganti kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong tidak jelas agar para pemuda khususnya pemuda Batu Ringgit Selatan terbiasa untuk membaca dan menggunakan masa senggang mereka untuk hal yang bermanfaat. Selanjutnya adalah program bedah buku. Walaupun program ini dilakukan dalam waktu enam bulan sekali namun kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam hal meningkatkan minat baca. Sebagaimana kita ketahui bahwa manfaat dari bedah buku adalah untuk memberikan saran ataupun masukan dari karya tulis atau buku yang dibedah untuk mencapai hasil yang lebih baik. Artinya sebelum memberikan saran para jamaah atau peserta bedah buku harus membaca terlebih dahulu buku yang akan dibedah, hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat baca masyarakat khususnya masyarakat Batu Ringgit Selatan. Bahan koleksi dari perpustakaan juga berpengaruh dalam hal meningkatkan minat baca, oleh karena itu perpustakaan Teras baca tidak hanya menyediakan satu jenis buku bacaan saja namun ada beberapa jenis seperti Novel, buku gambar dan tentunya buku pengetahuan umum.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran perpustakaan teras baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela, maka peneliti dapat mengajukan rekomendasi atau saran yang dianggap penting bagi institusi, pembaca dan peneliti sendiri.

1. Bagi lembaga ataupun organisasi, tidak semua masjid memiliki perpustakaan dengan kepengurusan yang sangat baik seperti Teras Baca. Untuk menjaga kestabilan dan keberlangsungan program-program yang telah ada diharapkan juga untuk menambah program baru khusus anak-anak maupun remaja yaitu belajar sambil refreshing yang dilaksanakan di luar lingkungan seperti di pantai atau yang lainnya yang konsepnya berbeda dengan NGOPI atau ngobrol pintar agar tidak jenuh dengan suasana masjid.
2. Membaca adalah hal yang paling penting dan utama dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi, oleh karena itu jangan pernah bosan untuk membaca guna menambah ilmu pengetahuan karena orang berilmu itu dikarenakan membaca. Membaca saja tidak cukup namun kita juga harus mengamalkan ilmu yang kita dapatkan agar lebih bermanfaat.
3. Hal yang paling penting adalah jangan pernah merasa puas. Terkadang kebanyakan dari kita merasa diri hebat dan merasa apa yang kita miliki sekarang sudah cukup. Jangan pernah puas untuk belajar dan mencari ilmu, jangan pernah puas dengan ilmu yang kita dapatkan karena sebenarnya merasa tidak puas adalah langkah pertama untuk kemajuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pranadamedia Group)
- Anton Widyanto, Pengembangan fiqh Dizaman Modern, 2011, *jurnal Kajian Agama dan Sosial*, Vol. X, No. 2,
- Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat", 2020, *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2
- Ahmad Yani, 2009, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al-qalam)
- Al Maliki, 2018 "Dukungan Masyarakat Terhadap Perpustakaan Masjid Studi Banding Pada 2 (Dua) Perpustakaan Masjid di Kota Tangerang" (*Skripsi*, FAH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Amar Ahmad, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: 2012, Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya" *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1
- Andi Murtiah Nasir, 2015 "Pembinaan Perpustakaan Masjid Nurul Hakim Dalam Meningkatkan Ilmu Pengetahuan Islam Di Kec. Palangga Kab. Gowa" (*Skripsi*, FAH UIN Alauddin Makassar)
- Asep Supriatna, Supandi, Nazma NurHaolah, UPAYA KEMAMPUAN PENINGKATAN PEMBELAJARAN KITAB JURUMIYAH DENGAN METODE ACTIVE LEARNING DI PESANTREN AL MUSLIH TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG, 2023, *Jurnal Primary*, Vol. 1, No. 2

- Daryono, 2017, “Peran Perpustakaan Masjid Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat dan Transformasi Ilmu Pengetahuan“, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, vol. 3, Nomor 1.
- Efi Rosfiantika, Pawit M Yusup, 2015 “Belajar Bersama Para Jamaah di Perpustakaan Masjid” *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 3, Nomor 2.
- Erida, Lailatur Rahmi, Gusnar Zain, 2019 “ Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Umat”, *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 11, Nomor 2.
- Fadhila Nurul Husna Zalmi, Dian Hasfera, Arifah Yenni Gustia, 2019 “Peran Perpustakaan Masjid Baiturrahman Balai Panjang Sumatera Barat Dalam Tradisi ‘Kembali Ke Surau’“ *MAKTABATUNA : Jurnal Kajian Pustakawan*, Vol. 1, Nomor 2.
- Femi Olivia, 2008, *Tools Studi Skills Teknik Membaca Efektif*, (jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Hendry Guntur Tarigan, 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung)
- Idris dan Ramdani, 2014, “Menumbuhkan Minat Membaca Anak Usia Dini”, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019, *Al-Qur’an dan terjemahannya. Edisi Penyempurnaannya*, Jakarta: Lajnah pentashihan Al-Qur’an
- Lina Dwi Apriana, 2019 “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid” , (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, Purwokerto)
- Mardan Mahmuda, “ Anak yatim Sebagai Objek Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*
- Masykur, Siti Solekhah, “ Tafsir Qur’an Al-Alaq ayat 1-5” 2021, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, Nomor 2
- Maya Umi Widasari, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur, (*Skripsi*, IAIN Metro, 2017)
- Muchyidin, Suherlan dan Mihardja, Iwa D Sasmita, 2008, *Perpustakaan*, (Bandung: PT Puri Pustaka) Dwiyantoro, “Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Masyarakat”, 2019, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 7, No. 1
- Muslimin, 2018 “Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa” *Cakrawala Pendidikan*, Nomor 1, Th. XXXVII, hlm. 108
- Nadi Irawan, “Implementasi Penafsiran Surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi (Studi Living QurAn) Pada Organisasi Masyarakat “Teras Baca Nurul Huda” Lingkungan Batu Ringgit Selatan, Sekarbela” (*Skripsi*, UIN Mataram, 2022)
- Purwono, Sri Suharmini. 2009, “ Perpustakaan dan Kepustakawan Indonesia” (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Qalyubi Syihabbudin, dkk. 2007 *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan (IPI) Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga)
- Rifan Sakai, “Analisis efektifitas jembatan penyebrangan di jalan S.parman (samping mall lembuswana) samarinda” 2016, *Jurnal Kurva S Jurnal Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1
- Sandu Siyoto. 2015 *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing).cet-1
- Sri Wahyuni, 2009 “Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literal” Vol. 16, Nomor 2.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

- Suharmono Kasiyun, 2015 “ Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa ” *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 1, Nomor 1.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Surtiawati, C. “Menumbuhkan Minat Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud Di Indonesia”, 2009, *Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non Formal*, Vol. 4, No. 2
- Sutarno NS, 2006, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto)
- Wahyuni. G, 2015 “Peranan Pustakwan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar” (*Skripsi*, FAH UIN Alauddin Makassar)
- Widayat Prihartanta, 2015 “ Perpustakaan Sekolah” *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, Nomor 81.
- Buku Yunandra, “UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003”, dalam <https://buku.yunandracenter.com/produk/uu-2003-20-undang-undang-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional/>, diakses tanggal 1 Februari 2023, pukul 10:50.
- Daftar Negara dengan Tingkat Literasi Tertinggi di Dunia dalam <https://www.inews.id/news/internasional/8-negara-dengan-tingkat-literasi-tertinggi-di-dunia-australia-punya-program-reading-challenge>, diakses tanggal 7 April 2023, pukul 19:34.
- Imam Sukwana “Menggagas Perpustakaan Masjid” dalam <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/229#:text=Adapun%20fungsi%20perpustakaan%20masjid%20diantaranya,sebagai%20penyimpan%20dokumen%20kegiatan%20masjid> diakses tanggal 10 Februari 2023, pukul 12:34.
- Iqbal S Nugroho, “Standar Unesco 1 Orang 3 Buku Setahun, Indonesia 1 Buku Pun Belum Tentu”, dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/standar-unesco-1-orang-3-buku-setahun-indonesia-1-buku-pun-belum-tentu-terrealisasi.html>, diakses pada 18 September 2023, Pukul 23:22
- Wawancara
- Odi Fahrial, 3 Juni 2023
- Hendriana, 14 Juli 2023
- Fatmawati, 14 Juli 2023

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Gambar 1.1



Keterangan: Wawancara bersama pendiri Teras Baca

Gambar 1.2



Keterangan: wawancara bersama Fatmawati / Santri Teras Baca

Gambar 1.3



Keterangan: Wawancara bersama Hendriana / Bendahara Teras Baca

Gambar 1.4



Keterangan: Kajian Umum

Gambar 1.5



Keterangan: Pesantren Ramadhan

Gambar 1.6



Keterangan: Ngopi

Gambar 1.7



Keterangan: Tarhib Ramadhan

Gambar 1.8



Keterangan: Santunan anak yatim

Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 1.9



Keterangan : Bedah Buku

Gambar 1.10



Keterangan: Seminar

Gambar 1.11



Keterangan: Masjid Nurul Huda

Gambar 1.12



Keterangan: Perpustakaan Teras Baca



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370) 622502 (Pusat)
Jl. AchmadYanj Km. 7 Bertais – Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang).
Mataram
Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Nomor: 13139 / DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Arti Putriayu
No. Anggota/NIM :
Pekerjaan/Sekolah : Mahasiswa
Alamat : orang Telu

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



No. Hesti Sariyuni, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19671228 199003 2 009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/595/Balitbang-KT/VI/2023

**TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Nomor : Tanggal 22 Mei 2023.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/523/Bks-Pol/VI/2023 Tanggal 05 Juni 2023.

MENGIJINKAN

- Kepada
- Nama : **Arti Putri Ayu**
- Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**
- Judul Penelitian : **"PERAN PERPUSTAKAAN 'TERAS BACA' MASJID NURUL HUDA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN BATU RINGGIT SELATAN KELURAHAN TANJUNG KARANG KECAMATAN SEKARBELA "**
- Lokasi : **Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela**
- Untuk : **Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 02 Juni 2023 s/d 15 Juli 2023.**

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 05 Juni 2023.

**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram;
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram;
- Kepala Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kota Mataram;
- Lurah Tanjung Karang;
- Kepala Lingkungan Batu Ringgit Selatan;



Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



**PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121**

7. Yang Bersangkutan;



Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2967/Un.12/Perpus/serifikat/PC/10/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ARTI PUTRI AYU

190305056

FDK/MD

Dengan Judul SKRIPSI

PERAN PERPUSTAKAAN 'TERAS BACA' NURUL HUDA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA MASYARAKAT DI LINGKUNGAN BATU RINGGIT SELATAN KELURAHAN TANJUNG
KARANG KECAMATAN SEKARBELA

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 5 %

Submission Date : 19/10/2023



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

[Signature]
M. Hum

NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No 2568/Un.12/Perpus/sertifikat/8P/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ARTI PUTRI AYU

190305056

FDIK/MD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.

Perpustakaan UIN Mataram



Widyawaty, M.Hum

NIP. 197803282006042001



**TERAS BACA NURUL HUDA
LINGKUNGAN BATU RINGGIT SELATAN**

Jln. Sultan Kharuddin No.05 Lingkungan Batu Ringgit Selatan, Kecamatan Sekarbela, Mataram, Hp. +6287-6572-3758

No : 12/TB.NH/MTR/20/07/2023

Lam : -

Hal : Bukti Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Umum Teras Baca Nurul Huda,
Lingkungan Batu Ringgit Selatan

Nama : Odi Fahrial Azmi

Jabatan: Ketua Umum Teras Baca

Menerangkan dengan sebenarnya kepada:

Nama : Arti Putri Ayu

NIM : 190305056

Prodi : Manajemen Dakwah

Telah melakukan penelitian di organisasi Teras Baca Nurul Huda dengan judul "Peran Perpustakaan Teras Baca Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela". Yang dilaksanakan selama satu bulan lebih.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya dan terimakasih.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 20 Juli 2023


Ketua Umum Teras Baca
Odi Fahrial Azmi, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln Gajah Mada No 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Arti Putri Ayu
IM : 190305056

Pembimbing I : Dr. Subhan Abdullah, M A
Pembimbing II : Muhammad Syaoki, M S I

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	15/02/23	Ace Progress	[Signature]
2			
3	20/02/23	Perbedaan telaah pustaka dan perbedaan di skripsi mahasiswa UIN Mataram	[Signature]
4		perbedaan tulisan hal. 42	[Signature]
5			
6	27/02/23	Ace Skripsi	[Signature]

Judul Skripsi : Peran Perpustakaan 'Teras Baca' Masjid Nurul Huda Lingkungan Batu Ringgit Jalan Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Mataram, 8 Februari 2023

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Pembimbing I

Dr. Subhan Abdullah, M.A
NIP. 197107102001121002



KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Arti Putri Ayu
NIM : 190305056

Pembimbing I : Dr. Subhan Abdullah, M.A
Pembimbing II : Muhammad Syaoki, M.S.I

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	21/2/2023	Perbaiki judul dan bab belakang anggun	
2	27/3/2023	Perbaiki daftar Belan dan lengkapi lagi	
3	5/4/2023	Perbaiki bagian Pendahuluan dan Daftar Pustaka	
4	10/5/2023	Perbaiki Metode Penelitian	
5	12/5/2023	ACE Proposal	
6	22/8/2023	Perbaiki Submanus naskah	
7	6/9/2023	Lengkapi naskah dan naskah berdasarkan temui	
8	29/9/2023	ACE Skripsi	
9			

Judul Skripsi : Peran Perpustakaan 'Teras Baca' Masjid Nurul Huda Lingkungan Batu Ringgit Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA.
197209121998031001

Mataram, 8 Februari 2023

Pembimbing II,

Muhammad Syaoki, M.S.I
NIP. 199109062019031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arti PutriAyu
Tempat, Tanggal Lahir : Harapan Jaya, 24 Maret 2001
Alamat Rumah : Desa Senawang, Kec. Orong Telu, Kab. Sumbawa
Nama ayah : Rahmad
Nama Ibu : Sun Natiani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 01 Harapan Jaya
 - b. MtsN 01 Sumbawa Barat
 - c. MAN 01 Sumbawa Barat

C. Riwayat Pekerjaan : Mahasiswa

D. Prestasi Penghargaan

1. Juara 1 MTQ cabang Syarhil tingkat Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2019
2. Juara 3 MTQ cabang Syarhil tingkat Kecamatan Sumbawa Barat tahun 2018

E. Pengalaman Organisasi

1. MTs
 - a. Lembaga Dakwah Madrasah (LDM)
3. MA
 - a. Lembaga Dakwah Madrasah (LDM)
4. Perguruan Tinggi
 - a. Forum Komunikasi Mahasiswa Samawa (Fokmas)

Perpustakaan UIN Mataram